

# Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

(Studi Kualitatif di Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2011 dan Angkatan 2012 Universitas Negeri Jakarta)



**Nur Permata Sari**

**4415110111**

**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**JAKARTA**

**2015**

## Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nur Permata Sari  
No. Registrasi : 4415110111  
Jurusan/Program Studi : Sejarah / Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Judul Skripsi :

Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi  
( Studi Kualitatif di Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2011 dan Angkatan 2012 UNJ)

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

Skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapat gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister dan / atau doktor), baik Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis ataupun di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, Desember 2015  
Yang membuat pernyataan



Nur Permata Sari  
NRM. 4415110111

## ABSTRAK

**Nur Permata Sari**, Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi, Studi Kualitatif di Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2011 dan Angkatan 2012 Universitas Negeri Jakarta. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2015.

Penelitian ini membahas mengenai Pengelolaan Dana Beasiswa Bidikmisi Oleh Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta dan Gaya Hidup Yang Melekat yang berlokasi di Jalan Rawamangun Muka No. 10 Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi ditinjau dari penggunaan dana beasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data dalam penelitian ini adalah data primer yang pengumpulan dan analisisnya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan inti. Informan kunci adalah Pembantu Rektor III dan Pembantu Dekan III, sedangkan informan inti adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2011 dan angkatan 2012 Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan, mulai dari Februari hingga September.

Penelitian ini menggunakan konsep gaya hidup, gaya hidup dapat dipandang sebagai kartu identitas keanggotaan suatu stratum sosial atau kelompok lapisan masyarakat, untuk itu gaya hidup dapat dilihat dari barang-barang yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari yang biasanya bersifat modis, cara berperilaku hingga bahasa yang digunakan. Penelitian ini menunjukkan gaya hidup yang melekat dalam diri mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta, secara tidak langsung telah mempengaruhi pola penggunaan dana beasiswa yang diterima. Hal ini berkaitan dengan pendeskripsian aktivitas mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam mengelola dana beasiswa sesuai dengan hal yang diminati dan yang dibutuhkannya untuk menunjang aktivitas belajarnya di perguruan tinggi. Potret sosial tersebut terdapat pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2011 dan angkatan 2012 Universitas Negeri Jakarta. Mahasiswa yang bergaya hidup konsumtif terlihat kurang mengutamakan alokasi dana beasiswa untuk sarana atau kebutuhan belajar seperti membeli buku atau sumber belajar lainnya, ataupun melengkapi perlengkapan dalam belajar. Dana beasiswa cenderung dialokasikan untuk keperluan penampilan seperti pakaian, gawai, hingga mengikuti trend hiburan. Pemilihan gaya hidup konsumtif mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi tak terlepas dari pengaruh kelompok bermain dalam lingkungan pergaulan dan tidak adanya pengawasan dalam pengelolaan dana beasiswa serta citra diri yang ingin ditunjukkan. Sebaliknya mahasiswa yang bergaya hidup sederhana akan lebih mengutamakan alokasi dana beasiswa untuk memenuhi sarana dan kebutuhan belajarnya. Gaya hidup sederhana ini telah terpupuk semenjak duduk dibangku sekolah, dan semakin diperkuat dengan adanya motivasi belajar yang tinggi sehingga dalam pengelolaan dana beasiswa sesuai dengan keperluan akademik.

**Kata Kunci: Gaya Hidup, Mahasiswa, Bidikmisi**

## ABSTRACT

Nur Permata Sari, Lifestyle Students Scholarship Bidikmisi, Qualitative Studies in History Education Studies Program 2011 and Force 2012 Force Jakarta State University. Thesis, Jakarta: History Education Studies Program, Department of History, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, in 2015.

This study discusses the Scholarship Fund Management Bidikmisi By Student History Education State University of Jakarta and Lifestyle Fitted located at Jalan Rawamangun Advance No. 10 District of Pulo Gadung. This study aimed to describe in depth about the lifestyles of the scholarship recipients Bidikmisi in terms of the use of the funds.

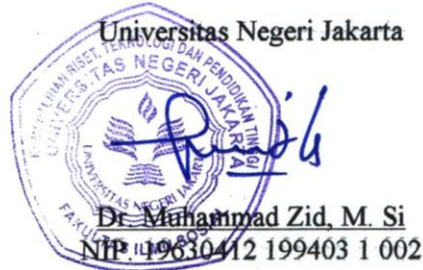
This study uses a qualitative method, the data in this study are primary data collection and analysis using observation, interview and documentation. Informants in this study consists of a core of key informants and informant. The key informant was Vice Rector III and Vice Dean III, while the core informants are students of History Education Studies Program adopted in 2011 and 2012 generation Jakarta State University. This study was conducted over eight months, from February to September.

This study uses the concept of lifestyle, the lifestyle can be seen as the identity card of membership of a social stratum or groups of society, for that lifestyle can be seen from the items used in everyday life are usually bersiafat fashionable, how to behave to language used. This study shows lifestyle is inherent in Bidikmisi college student in History Education Studies Program, State University of Jakarta, has indirectly affect patterns of use of funds received scholarships. This relates to the description of the activity of the scholarship recipients Bidikmisi manage a scholarship fund in accordance with the demand and that it needs to support learning activities at the college. The social portrait contained in Bidikmisi college student in History Education Studies Program class of 2011 and class of 2012 State University of Jakarta. Students look less consumptive lifestyle prioritize the allocation of scholarship funds for facilities or learning needs such as buying books or other learning resources, equipment, or complete the study. Scholarship funds tend to be allocated for the purposes of appearance such as clothing, devices, to follow the trend of entertainment. Selection of consumptive lifestyle Bidikmisi scholarship recipients can not be separated from the influence of group play in the social environment and the lack of oversight in the management of the scholarship fund as well as the self-image that want shown. Whereas students who live a simple life style will prioritize the allocation of scholarship funds to meet infrastructure and learning needs. These simple lifestyle has been nurtured since sitting in school, and reinforced by their high learning motivation so that the scholarship fund management in accordance with academic purposes.

Keywords: Lifestyle, Students, Bidikmisi

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial



### TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Abrar, M. Hum</u> NIP. 19611028 198703 1 004 Ketua		27/1/2016
2.	<u>M. Hasmi Yanuardi, S.S., M. Hum</u> NIP. 19760130 200501 1001 Sekretaris		25/1/2016
3.	<u>Drs. Ratu Husmiati, M. Hum</u> NIP. 19630707 199003 2 002 Penguji Ahli (Anggota)		26/1/2016
4.	<u>Dra. Budiarti, M. Pd</u> NIP. 19550804 198503 2 001 Pembimbing I (Anggota)		25/1/2016
5.	<u>Humaidi, S. Pd, M. Hum</u> NIP. 19651128 199103 1 003 Pembimbing II (Anggota)		26/1/2016

**Tanggal Lulus : 10 Desember 2015**

## *Motto*

*Berselah-selahlah, manisnya hidup terasa setelah*

*selah berjuang. Jika engkau tak tahan selahnya*

*belajar, engkau akan menanggung perihnya*

*kebodohan.*

*(Imam Syafi'i)*

# *Persembahan*

*Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi, dan kado terindah untuk mama dan ayah yang telah membimbing dengan penuh kasih. Terima kasih atas segala doa dukungan dan motivasi yang selalu mengiringi langkahku.*

*~Nur Permata Sari~*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, Robb yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi (Studi Kualitatif di Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2011 dan Angkatan 2012 Universitas Negeri Jakarta)**”, yang ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan jerih payah perjuangannya, mampu mengantarkan umat manusia menuju pencerahan.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik, apabila penulis tidak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Budiarti, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I sekaligus (etek) yang telah mendukung penulis baik moral maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini. Humaidi, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Drs. Abrar, M.Hum, selaku Ketua sidang ujian skripsi. Dra. Ratu Husmiati, M.Hum, selaku dosen Penguji ahli dan Hasmi Yanuardi, S.S, M.Hum, selaku Sekretaris sidang ujian skripsi. Dr. Abdul Syukur, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah. Semua dosen yang ada di Jurusan Sejarah, yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada orang tua dan keluarga yang tak henti-hentinya memberikan doa serta dukungan moril maupun materi kepada peneliti selama penulis menjalankan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Teristimewa untuk Uda Faisal selaku kakak laki-laki dan sekaligus pelindung bagi penulis, yang telah memberikan semangat maupun dukungan materil kepada penulis.



Serta tak lupa juga penulis ucapkan rasa terima kasih kepada seluruh teman-teman di kelas reguler 2011 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta. Teristimewa untuk Dyah Juniastuti, Nessia Putri, Prasanti Yunita, Nurhayati, Nurlailatussyifa, Nur Septiani, Nadya Dwi Utami, Riasi Novita, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya. Aditya Laksmi Mayarini, M.Pd, dan anak kost Mutia dan Viya, Aisyah, Mega yang selau ada, saling memotivasi, dan saling mendoakan sebagai keluarga kecil bagi penulis. Yakinlah semoga kelak semua yang kita inginkan dapat terwujud.

Kepada semua yang telah mendukung, mendo'akan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang belum tersebut namanya dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Tidak ada yang bisa penulis berikan kecuali ungkapan terima kasih yang tulus. Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang terbaik. *Amin*

Jakarta, Desember 2015

NPS

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Masalah Penelitian .....	5
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	6
E. Kerangka Konseptual.....	7
1. Gaya Hidup Mahasisiwa.....	7
2. Beasiswa Bidikmisi.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
1. Sumber Data.....	12
2. Teknik Pengumpulan Data.....	13
3. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	14
4. Teknik Analisis Data.....	15

## **BAB II HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	17
B. Deskripsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2011-2012 .....	19
C. Deskripsi Informan .....	23

## **BAB III PENGELOLAAN DANA BEASISWA BIDIKMISI OLEH MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH DAN GAYA HIDUP YANG MELEKAT**

A. Pengelolaan Dana Beasiswa Bidikmisi oleh Mahasiswa .....	25
B. Aktivitas Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi .....	26
B.1 Aktivitas Akademik Mahasiswa Bidikmisi .....	26
B.2 Aktivitas Non-Akademik Mahasiswa Bidikmisi .....	33
C. Gaya Hidup Yang Melekat .....	36
C.1 Berpenampilan Mengikuti Mode .....	36
C.2 Mengikuti Trend Hiburan .....	43

## **BAB IV**

Kesimpulan .....	51
------------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	53
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	54
--------------------------------	----

## **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

2.1	Jumlah Mahasiswa Bidikmisi .....	19
	Program Studi Pendidikan Sejarah	
	Angkatan 2011 dan Angkatan 2012	
2.2	Jalur Penerimaan Beasiswa Bidikmisi .....	20
	Program Studi Pendidikan Sejarah	
	Angkatan 2011 dan Angkatan 2012	
2.3	Data Pekerjaan Orang Tua Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi.....	22

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Lokasi Universitas Negeri Jakarta .....	17
3.1	Koleksi buku Malaka .....	31
3.2	Gadget Christina .....	41
3.3	Dompot Sophie Paris Fatimah .....	42
3.4	Maramis menonton Peformance Night budaya pop Korea Selatan.....	46
3.5	Chairul di Gunung Mandalawangi .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 53A, yang menegaskan bahwa satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing wajib menyediakan beasiswa bagi peserta didik berkewarganegaraan Indonesia yang berprestasi dan wajib mengalokasikan tempat bagi calon peserta didik berkewarganegaraan Indonesia, yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi, paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah keseluruhan peserta didik baru.<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah tersebut bertujuan guna menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Suatu negara pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan membutuhkan perhatian khusus pemerintah dalam pelaksanaannya.

Secara umum pendidikan merupakan sebuah proses memanusiakan manusia sehingga menjadi individu yang cerdas dan berkepribadian luhur. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pengertian pendidikan menurut

---

<sup>1</sup> Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi "Ditjen Dikti", 2014) hal.2

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 “Tentang Sistem Pendidikan” yang berbunyi;

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut maka pemerintah Indonesia melakukan sebuah terobosan dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satu caranya dengan memberikan beasiswa Bidikmisi. Bidikmisi adalah program bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010, kepada mahasiswa baru yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi.<sup>3</sup>Kriteria Potensi akademik mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dapat dilihat berdasarkan surat keterangan tentang prestasi/peringkat siswa dikelas, dan bukti pendukung prestasi lain dibidang ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang telah disahkan oleh Kepala Sekolah. Sedangkan kurang mampu secara ekonomi dengan kriteria siswa merupakan penerima Beasiswa Siswa Miskin (BSM), pemegang Kartu Pengaman Sosial (KPS), pendapatan kotor gabungan orang tua/wali sebesar-besarnya Rp. 3.000.000,00 per bulan, atau pendapatan kotor gabungan orang

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4

<sup>3</sup> [bidikmisi.dikti.go.id/](http://bidikmisi.dikti.go.id/) diakses.22 Maret 2014.

tua/wali dibagi jumlah anggota keluarga sebesar-besarnya Rp 750.000,00 setiap bulannya.<sup>4</sup>

Bidikmisi merupakan program 100 Hari Kerja Menteri Pendidikan Nasional yang dicanangkan pada tahun 2009 dalam Kabinet Indonesia Bersatu. Perguruan tinggi yang mendapat bantuan Bidikmisi yaitu perguruan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini mempunyai misi untuk menghidupkan harapan bagi masyarakat kurang mampu, dan mempunyai potensi akademik memadai untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi, serta bertujuan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler. Bantuan yang diberikan dalam program ini terdiri atas bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa sekurang-kurangnya sebesar Rp 600.000,00 per bulan yang ditentukan berdasarkan Indeks Harga Kemahalan daerah lokasi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan yang dikelola Perguruan Tinggi Negeri (PTN ) sebanyak-banyaknya Rp 2.400.000,00 per semester/per mahasiswa. Biaya kedatangan dialokasikan 50% dari kuota/jumlah mahasiswa baru sebesar Rp 1.500.000,00 dapat digunakan sesuai urutan prioritas sebagai berikut<sup>5</sup>:

- a) Penggantian biaya transport untuk mahasiswa yang berasal dari luar kabupaten/kota untuk 1 (satu) kali dari tempat asal menuju

---

<sup>4</sup> Pendapatan yang meliputi seluruh penghasilan yang diperoleh baik untuk pekerjaan tetap/tidak tetap dalam satu tahun terakhir.

<sup>5</sup> *ibid*



perguruan tinggi sesuai dengan jarak dan ketentuan yang berlaku (Permenkeu Nomor 84/PMK.02/2011 atau Permenkeu Nomor 113/PMK.05/2012 bagi mahasiswa yang tidak dapat menunjukkan bukti tiket perjalanan).

- b) Biaya hidup sementara bagi calon mahasiswa yang berasal dari luar kota yang besarnya maksimum setara dengan bantuan biaya hidup 1 (satu) bulan.
- c) Biaya pengelolaan (seleksi dan atau verifikasi data calon mahasiswa penerima Bidikmisi dalam bentuk penilaian berkas, visitasi, wawancara dan sejenis).
- d) Kegiatan terkait dengan orientasi mahasiswa baru misalnya pengenalan kehidupan kampus, bantuan pendampingan berbasis kegiatan, dll

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan satu dari sembilan puluh delapan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang menerima beasiswa Bidikmisi. Pada Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2011 dan Angkatan 2012 di Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial UNJ, tercatat dua puluh satu orang sebagai mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dari seratus delapan puluh dua penerima beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial UNJ. Penggunaan dana beasiswa yang diberikan oleh pemerintah sangat berkaitan dengan pola pengelolaan dana beasiswa, yang dapat dilihat dari gaya hidup mahasiswa. Mahasiswa yang cenderung bergaya hidup konsumtif akan cenderung menggunakan dana beasiswa tidak sesuai dengan keperluan akademik, dan

tujuan pemberian dana beasiswa oleh pemerintah, sebaliknya mereka yang bergaya hidup sederhana akan dapat mengelolanya dengan baik sesuai dengan keperluan akademik.

Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2011 dan Angkatan 2012 UNJ, yang bergaya hidup konsumtif terlihat kurang mengutamakan alokasi dana beasiswa untuk sarana atau kebutuhan belajar seperti membeli buku atau sumber belajar lainnya, dan melengkapi perlengkapan dalam belajar. Namun, dana beasiswa cenderung dialokasikan untuk keperluan penampilan seperti baju, celana/rok, sepatu, tas, kerudung, hingga gawai yang digunakan sesuai dengan mode yang sedang berkembang atau sedang trend dikalangan anak muda masa sekarang. Sebaliknya mahasiswa yang bergaya hidup sederhana akan lebih mengutamakan alokasi dana beasiswa untuk memenuhi sarana dan kebutuhan belajarnya. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Bagaimana penggunaan dana beasiswa dan gaya hidup mahasiswa Bidikmisi.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti akan mendeskripsikan beberapa masalah yang terkait, sebagai berikut;

1. Bagaimana mahasiswa mengatur dana beasiswa untuk keperluan akademiknya?
2. Bagaimana gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi?

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah penelitian di atas, maka fokus penelitian ini pada “Bagaimana gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi?”.

### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi ditinjau dari penggunaan dana beasiswa.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memiliki kegunaan praktis dan teoritis.

##### a. Kegunaan Teoritis

Memberikan masukan kepada Universitas Negeri Jakarta, khususnya Pembantu Rektor III sebagai pengelola bidang kemahasiswaan agar menggunakan cara yang lebih selektif dalam menyeleksi calon penerima beasiswa Bidikmisi dimasa akan datang.

##### b. Kegunaan Praktis

Secara praktis dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa agar menggunakan dana beasiswa sesuai dengan kebutuhan yang menunjang aktivitas akademik.

## E. Kerangka Konseptual

### 1. Gaya Hidup Mahasiswa

Gaya hidup menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat.<sup>6</sup> Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain.<sup>7</sup> Gaya hidup merupakan suatu budaya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Yasraf Amir Piliang “bahwa gaya hidup secara sederhana dapat diartikan sebagai bentuk penampilan (representasi) luar yang menandai identitas (individual tertentu dalam konteks hidup sosial budaya).<sup>8</sup> Sesuai dengan pendapat Yasraf Amir Piliang gaya hidup dapat dipandang sebagai kartu identitas keanggotaan suatu stratum sosial atau kelompok lapisan masyarakat, untuk itu gaya hidup dapat dilihat dari barang-barang yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari yang biasanya bersifat modis, cara berperilaku hingga bahasa yang digunakan.<sup>9</sup> Gaya hidup seseorang adalah fungsi dari ciri-ciri dalam diri individu yang telah dibentuk melalui interaksi sosial sewaktu orang bergerak melalui daur hidupnya.<sup>10</sup> Jadi gaya hidup juga dapat diartikan sebagai manifestasi dari konsep diri atau citra diri. Gaya hidup yang merupakan manifestasi dari konsep diri ini berfungsi sebagai pemandu untuk membuat pilihan dari banyak produk yang diinginkannya.

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Keempat (Jakarta: PT.Gramedia,2008) hal.423

<sup>7</sup> David Chaney, *Lifestyles “ Sebuah Pengantar Komprehensif”* (Yogyakarta; Jalasutra,2011), hal.13

<sup>8</sup> Yasraf Amir Piliang. *Hipersemiotika* (Yogyakarta:Jalasutra, 2002),hlm,75

<sup>9</sup> Idi Subandy Ibrahim, *Ecstasy Gaya Hidup; Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia* (Bandung: Mizan, 1997) hal,228

<sup>10</sup> Ashar Sunyoto Munandar.*Psikologi Industri dan Organisasi* (Jakarta: UI-Press,2001) hal.433

Gaya hidup dipahami Chaney sebagai proyek refleksif dan penggunaan fasilitas konsumen secara sangat kreatif.<sup>11</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Anthony Giddens yang mengatakan gaya hidup merupakan proses aktualisasi diri, dimana seseorang merefleksif diri terkait dengan bagaimana cara hidup dalam suatu konteks interdependensi global atau sebagai makhluk sosial.<sup>12</sup> Gaya hidup menurut Kotler yang dikutip oleh Fery Yohan Setiawan dan Ismaini Zain adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya<sup>13</sup>.

Sedangkan Engel dalam bukunya “Prilaku Konsumen” mengatakan gaya hidup adalah pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu dengan uang.<sup>14</sup> Gaya hidup dalam konteks konsumerisme dapat terlihat dari segala aktivitas seseorang sehari-hari dan bagaimana cara orang tersebut menghabiskan uangnya untuk menunjang aktivitas tersebut.<sup>15</sup> Oleh karenanya, gaya hidup sangat berkaitan dengan pemanfaatan waktu dan uang yang dimiliki seseorang.<sup>16</sup> Gaya hidup juga dapat dijadikan jendela dari kepribadian masing-masing individu dalam suatu proses sosial.<sup>17</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Ibid, hal, 150

<sup>13</sup> Fery Yohan Setiawan, Ismaini Zain. *Analisis Statistika Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Dilihat Dari Penggunaan Dana Beasiswa*” Jurnal Jurusan Statistika, Fakultas MIPA, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). 2013.

<sup>14</sup> James Engel.F.et al. *Prilaku Konsumen 16th ed* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1992)

<sup>15</sup> A.B.Susanto, *Potret-Potret Gaya Hidup dan Citra Metropolis* (Jakarta: Kompas, 2001) hal, 112

<sup>16</sup> *ibid*, hal, 113

<sup>17</sup> <https://sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/18/gaya-hidup/> (Diakses; 20 Januari 2015).

Mahasiswa menurut KBBI diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>18</sup> Pengertian ini selaras dengan yang tercantum dalam PP-RI No 30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1, mahasiswa yaitu peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu.<sup>19</sup> Mahasiswa menurut Suparno adalah pengguna jasa layanan perguruan tinggi, sekolah maupun lembaga diklat sekaligus juga merupakan masukan (input) di dalam sistem ini.<sup>20</sup> Mahasiswa menurut Salam adalah kelompok manusia penganalisis yang bertanggungjawab untuk mengembangkan kemampuan penalaran individu.<sup>21</sup> Mahasiswa menurut Knopfemacher yang dikutip oleh Suwono adalah insani-insani calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Sedangkan menurut Sarwono mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 696

<sup>19</sup> Peraturan Pemerintah RI No 30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 1

<sup>20</sup> A. Suhaenah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar* (Jakarta: Direktorat Jendral Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 166

<sup>21</sup> Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 69

<sup>22</sup> Anonim. *Pengertian Definisi Mahasiswa Menurut Para Ahli* (online). (<http://definispengertian.com/2012/pengertian-definisi-mahasiswa-menurut-para-ahli/>), (diakses 3 Maret 2015)

Berdasarkan pengertian diatas gaya hidup mahasiswa merupakan perilaku yang pada akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diminati untuk menunjang aktivitasnya di perguruan tinggi. Gaya hidup mahasiswa idelanya yaitu banyak membaca, berdiskusi dan aktif dalam kegiatan kemahasiswaan. Maka, kebutuhan mahasiswa untuk menunjang gaya hidup tersebut adalah buku-buku perkuliahan, alat tulis, tas, sepatu, dan perlengkapan kuliah lainnya. Kebutuhan inilah yang seharusnya menjadi pilihan konsumsi mahasiswa dalam beraktivitas di perguruan tinggi.

## **2 Beasiswa Bidikmisi**

Beasiswa Pendidikan Mahasiswa Berprestasi yang disingkat menjadi Bidikmisi yaitu program bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kabinet Indonesia Bersatu mulai tahun 2010, kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi. Bidikmisi merupakan program 100 Hari Kerja Menteri Pendidikan Nasional yang dicanangkan pada tahun 2010. Perguruan tinggi yang mendapat bantuan Bidikmisi yaitu perguruan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>23</sup> Program ini mempunyai misi untuk menghidupkan harapan bagi masyarakat kurang mampu dan mempunyai potensi akademik memadai untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Bantuan

---

<sup>23</sup> [bidikmisi.dikti.go.id/](http://bidikmisi.dikti.go.id/) (diakses 22 Maret 2014)

yang diberikan dalam program ini terdiri atas bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa sekurang-kurangnya sebesar Rp 600.000,00 (enam ratus ribu rupiah) per bulan yang ditentukan berdasarkan Indeks Harga Kemahalan daerah lokasi PTN dan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan yang dikelola PTN sebanyak-banyaknya Rp 2.400.000,00 (dua juta empat ratus ribu rupiah) per semester per mahasiswa. Biaya kedatangan dialokasikan sebesar 50% kuota/jumlah mahasiswa baru sebesar Rp 1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) dapat digunakan sesuai urutan prioritas sebagai berikut<sup>24</sup>:

- a) Penggantian biaya transport untuk mahasiswa yang berasal dari luar kabupaten/kota untuk 1 (satu) kali dari tempat asal menuju perguruan tinggi sesuai dengan jarak dan ketentuan yang berlaku (Permenkeu Nomor 84/PMK.02/2011 atau Permenkeu Nomor 113/PMK.05/2012 bagi mahasiswa yang tidak dapat menunjukkan bukti tiket perjalanan).
- b) Biaya hidup sementara bagi calon mahasiswa yang berasal dari luar kota yang besarnya maksimum setara dengan bantuan biaya hidup 1 (satu) bulan.

---

<sup>24</sup> Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi (Jakarta: Dirjen Dikti, 2014) hal.9



- c) Biaya pengelolaan (seleksi dan atau verifikasi data calon mahasiswa penerima Bidikmisi dalam bentuk penilaian berkas, visitasi, wawancara dan sejenis).
- d) Kegiatan terkait dengan orientasi mahasiswa baru misalnya pengenalan kehidupan kampus, bantuan pendampingan berbasis kegiatan, dll

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Sumber Data**

#### **a. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka No 10 Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur 13220, Telp. (021) 29266006. Lokasi Penelitian Gedung K Fakultas Ilmu Sosial. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Februari hingga September 2015.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan inti. Informan kunci adalah Pembantu Rektor III Universitas Negeri Jakarta dan Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial UNJ. Informan inti adalah Sembilan mahasiswa kelas reguler di Program studi Pendidikan Sejarah UNJ angkatan 2011 dan tiga mahasiswa angkatan 2012.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif diharapkan dapat mendeskripsikan tentang gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Jurusan Sejarah Universitas Negeri Jakarta. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

### a. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersifat aktif karena peneliti mengalami langsung proses kehidupan mahasiswa dalam menggunakan dana beasiswa Bidikmisi. Pengamatan ini dilakukan di lingkungan Jurusan Sejarah Universitas Negeri Jakarta, maupun diluar lingkungan kampus Universitas Negeri Jakarta.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog langsung antara peneliti dengan informan/ sumber data yang dianggap dapat memberi informasi tentang keadaan, opini, maupun sikap yang relevan untuk menjawab-menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan oleh peneliti kepada Pembantu Rektor Tiga

Universitas Negeri Jakarta, Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan dua belas mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2011 dan angkatan 2012 secara mendalam. Teknik wawancara ini dilakukan untuk menggali berbagai informasi yang tidak dapat diperoleh melalui dokumentasi maupun hasil pengamatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi data dan informasi yang ada pada sumber data, seperti foto-foto aktivitas mahasiswa Bidikmisi Pendidikan Sejarah angkatan 2011 dan angkatan 2012. Dokumen-dokumen yang diperoleh dianalisis sesuai dengan jenis data dan teknik analisis yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **3. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data**

Strategi keabsahan data yang diambil adalah strategi triangulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan jalan; pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan”.<sup>25</sup> ini dimaksudkan bukan semata-mata mencari kebenaran. Akan tetapi, lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hal.331

serta peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan, dan dapat mengetahui validasi data.

#### **4. Teknik Analisis Data**

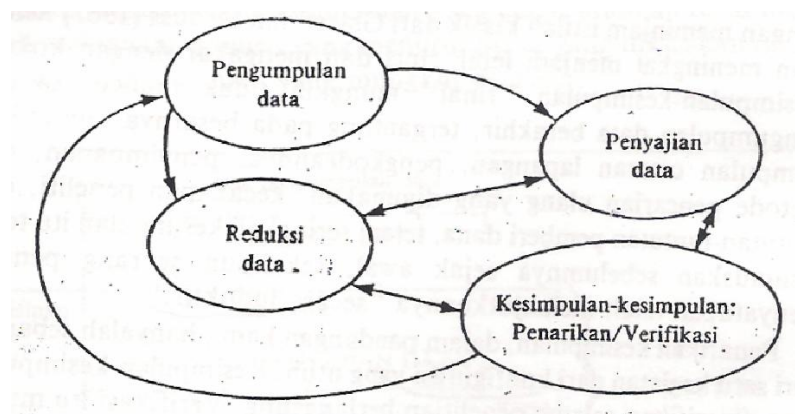
Teknik analisis data yaitu suatu cara yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang kita ketahui dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, tujuannya untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sah atau tidak. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya yang berjudul *Analisis Data Kualitatif*, teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>26</sup>

Analisis pertama adalah reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kemudian membuat ringkasan, menyeleksi dan membuang data yang tidak perlu. Analisis data yang kedua adalah penyajian data, dimana peneliti menuliskan kapan penelitian dilaksanakan disertai tanggal dan hari apa peneliti datang ke lapangan

---

<sup>26</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press).hal.16

dengan catatan lapangan (fieldnote) yang dijabarkan secara berurutan dan dapat dianalisis secara sistematis. Analisis ketiga adalah verifikasi data, yaitu data yang sudah peneliti dapatkan dari lapangan dikumpulkan baik yang berasal dari pengamatan, dokumentasi maupun wawancara disusun secara sistematis.



Komponen – komponen analisis data; Model Interaktif

(Sumber: Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press).

## BAB II

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN DAN DESKRIPSI INFORMAN

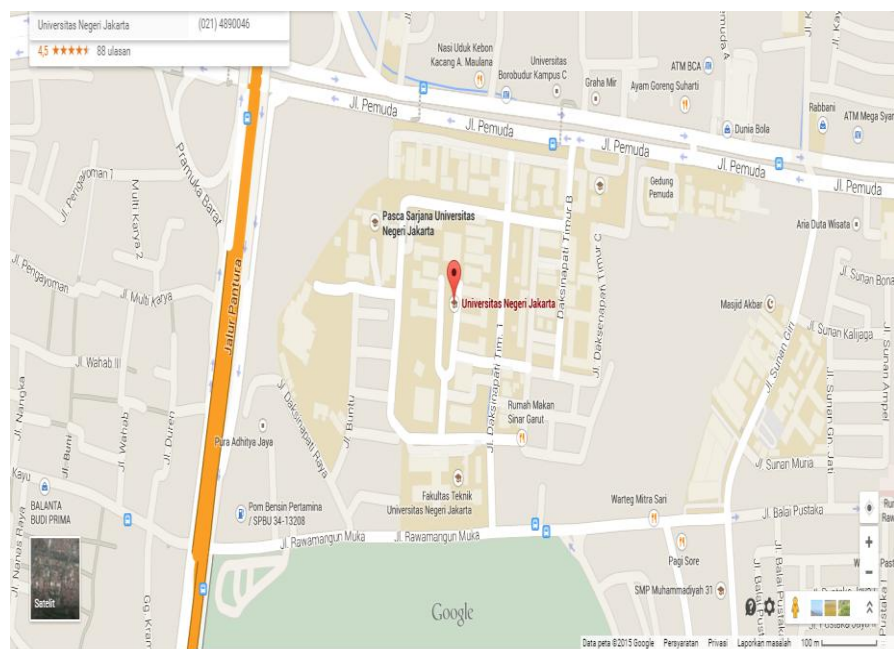
#### PENELITIAN

##### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang tersebar di empat lokasi di wilayah Jakarta, yaitu kampus A, B, D, dan E. Penelitian ini dilaksanakan di kampus A, Jalan Rawamangun Muka No. 10 Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur 13220, Telp. (021) 292 66006.

**Gambar 2.1**

#### Lokasi Universitas Negeri Jakarta



Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/peta-lokasi+unj/>

Kampus A terdiri atas lima Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Teknik (FT), dan Fakultas Ilmu Sosial (FIS).

Fakultas Ilmu Sosial (FIS) terdiri atas lima jurusan yaitu Geografi, Ilmu Sosial Politik dengan dua Program Studi yaitu Program Studi Pendidikan Pancasila (S1) dan Program Studi Hubungan Masyarakat (D3), Sejarah dengan dua Program Studi yaitu Pendidikan Sejarah (S1) dan Usaha Jasa Pariwisata (D3) yang baru dibuka pada angkatan 2003, Ilmu Agama Islam, Sosiologi dengan dua Program Studi yaitu Program Studi Pendidikan Sosiologi (S1) dan Program Studi Sosiologi (S1), dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fasilitas yang terdapat di FIS antara lain lantai satu terdiri dari loby, mushola, perpustakaan fakultas, kantin, Ruang Serba Guna (RSG), toilet dan ruang kegiatan kemahasiswaan dari setiap Program Studi. Lantai dua terdiri dari ruang tata usaha dan administrasi, ruang akademik, ruang sidang, ruang jurusan, ruang dekan, dan ruang guru besar. Lantai tiga terdiri dari ruang kuliah, sedangkan lantai empat terdiri dari ruang kuliah, perpustakaan jurusan, dan laboratorium jurusan.

Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) angkatan 2011 terdiri atas kelas reguler dan kelas non-reguler, sedangkan kelas A,B pada angkatan 2012 dan A, B, C pada angkatan seterusnya.

## B. Deskripsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2011-2012

Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi pada Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2011 dan Angkatan 2012 berjumlah dua puluh satu mahasiswa dari seratus tujuh puluh lima mahasiswa secara keseluruhan angkatan tersebut.

Tabel 2.1

Jumlah Mahasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Sejarah  
Angkatan 2011 dan Angkatan 2012

NO	Angkatan	Kelas		Penerima Beasiswa Bidikmisi	Persentase
		2011	2012		
1	2011	39	50	10	11,24%
2	2012	40	46	11	12,36%
<b>Jumlah</b>		<b>175</b>		<b>21</b>	<b>12%</b>

Sumber: Arsip Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

Kuota Program Bidikmisi untuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ditetapkan oleh Ditjen Dikti melalui kuota nasional berdasarkan pertimbangan: pertama, perkiraan penerima Bidikmisi yang disaring melalui seleksi nasional (SNMPTN dan SBMPTN), kedua, proporsi minimal 60% dari kuota total nasional. Sedangkan



untuk kuota seleksi mandiri PTN ditetapkan oleh Ditjen Dikti berdasarkan jumlah mahasiswa perguruan tinggi negeri, dengan proporsi maksimal 20% dari total mahasiswa baru, kedua: kondisi geografis, ketiga: karakteristik sosial ekonomi sekitar perguruan tinggi negeri untuk kekhususan wilayah 3T, keempat: ketaatan perguruan tinggi terhadap azas pengelolaan yang baik, dan permintaan perguruan tinggi negeri. Untuk kuota Kopertis ditentukan berdasarkan kesepakatan antara Ditjen Dikti bersama Kopertis dengan pertimbangan; Pertama, jumlah program studi yang memenuhi syarat akreditasi. Kedua, jumlah perguruan tinggi yang memenuhi syarat. Ketiga, tingkat kemiskinan wilayah

Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Sejarah UNJ pada Kelas Reguler 2011 dan Kelas Reguler 2012 menerima beasiswa Bidikmisi berdasarkan seleksi pendaftaran baik melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan Seleksi Ujian Masuk Bersama (UMB).

Tabel 2.2

Jalur Penerimaan Beasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan  
Sejarah Angkatan 2011 dan Angkatan 2012

No	Angkatan	Jalur Penerimaan Beasiswa Bidikmisi		
		SNMPTN	SBMPTN	UMB
1	2011	5	4	1
2	2012	4	6	1

Sumber: Arsip Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di angkatan 2011 dan angkatan 2012 terseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun perguruan tinggi yang di tuju. Kriteria tersebut adalah mahasiswa baru yang memiliki potensi akademik memadai dan lemah secara ekonomi. Kriteria potensi akademik mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dapat dilihat berdasarkan surat keterangan tentang prestasi/peringkat siswa dikelas, dan bukti pendukung prestasi lain dibidang ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang telah disahkan oleh Kepala Sekolah. Mahasiswa angkatan 2011-2012 Program Studi Pendidikan Sejarah yang terseleksi sebagai penerima beasiswa Bidikmisi secara akademik merupakan siswa-siswi yang memiliki peringkat dua puluh besar di kelas maupun disekolahnya, serta aktif dalam kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler seperti OSIS, Pramuka, Pencak Silat dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Sedangkan kurang mampu secara ekonomi dengan kriteria siswa merupakan penerima Beasiswa Siswa Miskin (BSM), pemegang Kartu Pengaman Sosial (KPS), pendapatan kotor gabungan orang tua/wali sebesar-besarnya Rp. 3.000.000,00 per bulan, dan pendapatan kotor gabungan orang tua/wali dibagi jumlah anggota keluarga sebesar-besarnya Rp 750.000,00 setiap bulannya.

Tabel 2.3

Data Pekerjaan Orang Tua Mahasiswa Penerima Beasiswa  
Bidikmisi

No	Pekerjaan Orang Tua	Pendapatan gabungan orang tua
1	PNS	Rp. 5000.000
2	Peg.Swasta	Rp. 1.500.000-3000.000
3	Pedagang	Rp.2.000.000
4	Buruh	Rp.3000.000
5	Tidak Bekerja	-
6	Lain-lain	Rp.1.500.000

Sumber: Wawancara dengan Mahasiswa Penerima Bidikmisi

Berdasarkan tabel tersebut terlihat latarbelakang ekonomi keluarga mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2011 dan angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan Sejarah secara umum berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah. Hal ini juga dilandasi oleh data penghasilan orang tua yaitu jumlah penghasilan rata-rata orang tua dengan kisaran Rp. 500.000-Rp. 3.000.000/bln sebanyak 10 orang pada angkatan 2011 dan 10 orang pada angkatan 2012 dengan jumlah tanggungan 2-8 orang/-per kepala keluarga, sedangkan jumlah penghasil rata-rata orang tua dengan kisaran Rp.

3.000.000-Rp.5.000.000/bln sebanyak 1 orang hanya pada angkatan 2012 dengan jumlah tanggungan 5 orang/-per kepala keluarga.

Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2011 dan angkatan 2012 jika digolongkan berdasarkan daerah domisili sebagian besar berasal dari daerah Jabodetabek, dengan angka perbandingan 19 banding 3 dari keseluruhan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2011 dan angkatan 2012. Tiga mahasiswa yang berasal di luar Jabodetabek merupakan mahasiswa dari daerah Sumatera Barat, Banten, dan Jawa Barat.

### **C. Deskripsi Informan**

Informan dalam penelitian ini yaitu Malaka, Sartika, Kartini, Chairul, Rasuna, Natsir, Walidah, Fatmawati, Christina (bukan nama sebenarnya) merupakan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2011. Sedangkan informan dari penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2012 yaitu Fatimah, Maramis, Wikana (bukan nama sebenarnya). Pemilihan informan ini dipilih berdasarkan kriteria yang mendasari masalah penelitian dan berdasarkan pertimbangan keterjangkauan peneliti dalam meneliti.

Jika dikelompokkan berdasarkan gaya hidup yang mereka jalani, maka empat diantaranya yaitu Chairul, Christina, Maramis, dan Fatimah tergolong mahasiswa yang bergaya hidup konsumtif. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pengelolaan dana beasiswa cenderung digunakan untuk mengikuti *trend fashion*, menggunakan produk-produk bermerek terkenal,

hingga berkumpul di tempat-tempat hiburan yang hanya sekedar melampiaskan kepenatan setelah belajar, maupun tempat-tempat yang dapat menyalurkan hobi yang sama di dalam kelompok sosialnya. Hal ini mahasiswa lakukan agar diterima dalam lingkungan sosialnya, mereka akan berusaha untuk mendapatkan pengakuan tersebut. Berbeda dengan Malaka, Sartika, Kartini, Natsir, Fatmawati, Rasuna, Walidah, dan Wikana merupakan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang tergolong bergaya hidup sederhana. Hal ini terlihat dari pengelolaan dana beasiswa yang cenderung digunakan untuk keperluan membeli buku, alat tulis, biaya transportasi kuliah, biaya kost/kontrak bagi mahasiswa yang berasal dari daerah yang jauh dari Jakarta.

### **BAB III**

## **PENGELOLAAN DANA BEASISWA BIDIKMISI OLEH MAHASISWA DAN GAYA HIDUP YANG MELEKAT**

### **A. Pengelolaan Dana Beasiswa Bidikmisi oleh Mahasiswa**

Pada bab ini, peneliti berupaya menguraikan segala sesuatu yang terjadi dilapangan khususnya mengenai gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi. Hal ini berkaitan dengan pendeskripsian aktivitas mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam mengelola dana beasiswa sesuai dengan hal yang diminati dan yang dibutuhkannya untuk menunjang aktivitas belajarnya di perguruan tinggi.

Pengelolaan dana beasiswa Bidikmisi akan terlihat dari gaya hidup mahasiswa. Mahasiswa yang bergaya hidup konsumtif terlihat cenderung menggunakan dana beasiswa untuk mengikuti trend dalam lingkungan sosialnya. Hal ini berkaitan dengan citra diri yang ingin dicapai, guna mendapatkan pengakuan identitas dari lingkungan sosialnya, atau sekedar mencari kepuasan pribadi melalui pembelian barang dan jasa. Memperlihatkan citra diri sebagai seorang yang fashionable, hightech, loyal dalam pergaulan, akan menambah kepercayaan diri mahasiswa dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya mahasiswa yang bergaya hidup sederhana akan cenderung menggunakan dana beasiswa untuk keperluan akademik, dan merealisasikan diri dengan kesederhanaan serta mencari kesesuaian dalam lingkungan.

Gaya hidup konsumtif mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi sebelum mendapatkan beasiswa, terlihat tidak menonjol. Semasa Sekolah Menengah Atas (SMA) mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi menggunakan uang belanja terbatas pada kebutuhan sekolah, dan adanya pembatasan diri dalam mengikuti *trend mode*. Hal ini karena adanya pengawasan uang belanja dari orang tua. Gaya hidup konsumtif yang melekat saat ini pada diri mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi muncul setelah memperoleh dana beasiswa. Dikarenakan sudah tidak adanya pengawasan dari orang tua dalam pengelolaan dana beasiswa, dan adanya kemapanan dalam proses berfikir. Dana beasiswa yang diterima pun dapat digunakan sesuai dengan keinginan yang sifatnya lebih emosional dibandingkan rasional. Sedangkan mahasiswa yang mengelola dana beasiswa sesuai dengan keperluan akademik merupakan mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi yang telah terpupuk sejak duduk dibangku sekolah.

## **B. Aktivitas Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi**

### **B.1. Aktivitas Akademik Mahasiswa Bidikmisi**

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa memiliki berbagai macam aktivitas, baik aktivitas akademik maupun non-akademik. Aktivitas akademik yang ditempuh dalam proses pendidikan di perguruan tinggi akan selalu berkaitan dengan matakuliah. Setiap matakuliah yang diambil oleh mahasiswa selalu

diberikan tugas. Hal ini juga yang diungkapkan Fatimah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah UNJ angkatan 2012;

“Kalau kuliah, setiap mata kuliah dikasih tugas sama dosennya. Setiap minggu ada aja tugas yang dikasih”.<sup>27</sup>

Matakuliah yang diberikan tugas oleh dosen pengampunya dapat berupa karya ilmiah seperti membuat makalah, paper, esay, maupun diskusi kelas hingga kegiatan diluar kelas atau kegiatan yang langsung melibatkan diri ke masyarakat.

Kondisi ini juga berlaku bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah UNJ. Mahasiswa angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Sejarah masih menempuh sembilan matakuliah pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Matakuliah yang sedang ditempuh adalah Penelitian Pendidikan Sejarah, Sejarah Intelektual, Historiografi, Media Pembelajaran Sejarah, Sejarah Sosial Ekonomi Indonesia, Sejarah Dunia Kontemporer, Kurikulum dan Buku Teks Sejarah, Evaluasi Pembelajaran Sejarah, dan Sejarah Indonesia Masa Orba sampai Reformasi. Matakuliah tersebut memiliki klasifikasi tugas yang berbeda-beda seperti pada matakuliah Media Pembelajaran Sejarah tugas yang diberikan berupa membuat atau memanfaatkan aplikasi media pembelajaran sejarah dalam proses pembelajaran sejarah.

Masing-masing tugas pada setiap matakuliah yang diberikan dosen pengampunya tidak terlepas dari sumber belajar yang sesuai dengan

---

<sup>27</sup> Dokumen wawancara Fatimah 20 Maret 2015 (pukul 14.00 Wib )



materi masing-masing matakuliah tersebut. Sumber belajar yang biasa digunakan adalah buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran matakuliah maupun memanfaatkan akses internet guna mendapatkan jurnal dan artikel terkait. Sumber belajar tersebut diperoleh mahasiswa sebagian besar di perpustakaan, dan jika diwajibkan mahasiswa akan membelinya ditoko buku yang menyediakan buku-buku terkait atau hanya sekedar mem-*fotocopy*.

Terlihat, ketika mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2012 mendapatkan tugas membuat proposal penelitian untuk matakuliah Penelitian Pendidikan Sejarah. Fatimah mahasiswa Bidikmisi Pendidikan Sejarah angkatan 2012 memanfaatkan perpustakaan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) untuk mencari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitiannya. Hampir semua literatur-literatur yang dia butuhkan dia peroleh dari buku-buku koleksi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang ada di lantai tiga dan lima. Setelah semua literatur yang dibutuhkan terkumpul Fatimah pun mulai menulis proposal penelitiannya dengan merujuk sistematika penulisan skripsi yang ada pada lantai enam perpustakaan Universitas.

Perpustakaan dimanfaatkan oleh mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2012 dalam mencari sumber belajar yang berhubungan dengan tugas pada masing-masing matakuliah yang diberikan dosen. Sedikit sekali diantara mereka yang membeli buku-buku terkait materi matakuliah kecuali

memang diwajibkan oleh dosen pengampu untuk memilikinya, namun tidak dipungkiri juga mereka hanya mem-*fotocopy* buku tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan Fatmawati mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2011;

“Selama kuliah buku cari di perpustakaan aja, ngapain beli kalau diperpustakaan ada. Kalau tidak ada fotocopy aja lebih hemat”.<sup>28</sup>

Sebagaimana hasil wawancara diatas, Fatmawati selama kuliah sedikit sekali mengalokasikan dana beasiswa Bidikmisi untuk membeli buku-buku perkuliahan. Hal ini dikarenakan dana beasiswa Bidikmisi lebih diutamakan untuk sarana belajar yang lainnya yaitu keperluan transportasinya ke kampus. Biaya transportasi yang dikeluarkannya pulang-pergi sebesar Rp. 22.000,00 setiap harinya.

Jelaslah, bahwa fasilitas yang disediakan oleh pihak Universitas telah membantu mahasiswa dalam memenuhi tugas akademiknya. Khususnya bagi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi, pemanfaatan fasilitas perpustakaan akan membantu mengurangi biaya dalam memenuhi sarana belajarnya. Perpustakaan menjadi tempat efisien mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam mencari literatur buku yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Selain di dalam kelas aktivitas akademik juga mereka lakukan di perpustakaan. Tidak hanya mencari buku sebagai sumber belajar akan tetapi mereka juga

---

<sup>28</sup> Dokumen wawancara Fatmawati 30 Mei 2015 (19.00 Wib)

melakukan diskusi materi perkuliahan sebelum diskusi di dalam kelas, serta memanfaatkan akses internet yang disediakan gratis pada setiap perpustakaan,. Akses internet akan berguna untuk menemukan *e-book*, artikel ataupun jurnal ilmiah yang berkaitan dengan materi perkuliahan.

Diantara mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi ada juga yang tidak puas jika hanya meminjam buku di perpustakaan saja tanpa harus memilikinya. Mahasiswa seperti ini adalah mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap materi perkuliahan yang sedang dipelajari. Ketika minat terhadap materi perkuliahan yang sedang dipelajari tinggi, maka mahasiswa akan membeli buku-buku perkuliahan tersebut. Malaka sebagai mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2011 yang memiliki minat belajar sejarah yang tinggi mengatakan ;

“ Jarang pinjem buku keperpustakaan kampus, males ada jangka waktunya. Kalau punya dana lebih baik beli sendiri, kalau punya sendiri kan tidak perlu buru-buru bacanya dan kalau lupa bisa diulang lagi bacanya tanpa ada batas waktu yang ditentukan”.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Dokumen wawancara Malaka 20 April 2015 (13.00 Wib)

Gambar 3.1

## Koleksi Buku Malaka



Sumber: Dokumentasi Peneliti 25 Mei

Sartika juga mahasiswa yang sama seperti Malaka yang memiliki minat yang tinggi terhadap buku. Sartika biasanya akan mengalokasikan dana beasiswa Bidikmisi yang diterima untuk membeli buku yang diinginkannya baik pada setiap acara bookfair tahunan yang diselenggarakan di Jakarta maupun membelinya di toko buku. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sartika yaitu:

“Biasanya setiap ada bookfair selalu datang, dan sampai lupa diri belanja bukunya. Di rumah dihitung-hitung uang udah habis Rp.200.000,00. Tidak bisa liat buku yang lagi discount langsung saja beli, lumayan buat nambah-nambah koleksi yang baru 53 buku”.<sup>30</sup>

Buku yang dibeli oleh mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi biasanya dialokasikan dari dana beasiswa Bidikmisi yang turun sebesar RP. 1.200.000,00 setiap dua bulan sekali.

<sup>30</sup> Dokumen wawancara dengan Sartika 17 April 2015 (18.45)

Aktivitas akademik mahasiswa tidak hanya yang berkaitan dengan pembelajaran mengenai materi perkuliahan, namun juga segala hal yang dapat menunjang akademik seperti mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan mengikuti kursus bahasa. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut biasanya merupakan mahasiswa yang ingin memiliki nilai lebih dalam akademiknya.

Sartika sebagai mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2011, tidak saja aktif dalam kegiatan akademik di kelas namun juga kegiatan akademik di luar kelas seperti mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa-Gagasan Tertulis (PKM-GT), dan mengikuti kursus bahasa Inggris dan bahasa Turki. Biaya untuk mengikuti berbagai kegiatan tersebut Sartika dapatkan sebagian dari alokasi dana beasiswa Bidikmisi dan sokongan dana dari orang tua yang masih diterimanya sebesar Rp. 150.000,00 setiap minggunya.

Dapat disimpulkan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Sejarah yang memiliki minat tinggi terhadap materi perkuliahan akan cenderung mengalokasikan dana beasiswa Bidikmisi untuk membeli buku perkuliahan. Sedangkan mahasiswa yang memiliki minat rendah terhadap materi perkuliahan akan cenderung meminimalisir dana beasiswa Bidikmisi untuk membeli buku perkuliahan dan hanya memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang ada.

Dana beasiswa Bidikmisi lebih dialokasikan untuk keperluan akademik lainnya seperti untuk transportasi maupun biaya kos/kontrak.

## **B.2. Aktivitas non-akademik Mahasiswa Bidikmisi**

Aktivitas non-akademik merupakan bagian dari aktivitas mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Ada berbagai macam aktivitas non-akademik yang dilakukan oleh mahasiswa seperti mengikuti organisasi intra kampus, organisasi luar kampus, hingga hanya berkumpul dengan teman kelompok bermainnya.

Kondisi ini juga berlaku bagi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2011 dan angkatan 2012. Aktivitas non-akademik yang dilakukan biasanya guna mengisi waktu luang atau menambah wawasan pergaulan selama belajar di perguruan tinggi. Sebagai mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi selain harus aktif dan berprestasi dalam akademik juga dituntut untuk aktif dan berprestasi dalam aktivitas non-akademik.

Berbagai macam aktivitas non-akademik intra maupun luar kampus yang mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi ikuti, seperti aktif sebagai anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) mulai dari tingkat jurusan hingga tingkat universitas, menjadi anggota Pusdima (Pusat Studi Mahasiswa), LDK (Lembaga Dakwah Kampus), Didaktika, serta organisasi lainnya. Ada juga yang *part time* mengajar bimbel, dan ada

juga sebagian yang hanya berkumpul bersama teman-teman kelompok bermainnya.

Kartini sebagai mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2011 sangat aktif dalam aktivitas non-akademik intra kampus. Kartini yang sudah tidak lagi mengikuti perkuliahan di dalam kelas dan hanya sedang melakukan proses penyusunan skripsi sebagai syarat kelulusan, menghabiskan waktu luangnya dengan mengikuti aktivitas di BEMUNJ sebagai anggota. Tidak hanya mengikuti aktivitas di BEMUNJ dia juga melakukan *part time* sebagai guru *private* mata pelajaran sejarah.

Aktivitas non-akademik tersebut dapat di lakukan karena adanya jeda waktu antara satu matakuliah dengan matakuliah lainnya dalam satu hari kegiatan belajar mengajar. Jeda waktu inilah yang dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengikuti aktivitas non-akademik yang mereka minati.

Mengikuti aktivitas non-akademik tidak juga hanya sekedar mengisi waktu luang, namun bagi sebagian mahasiswa aktivitas non-akademik juga dapat menambah wawasan pergaulan sosialnya. Contoh kasus, Malaka sebagai mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Pendidikan Sejarah angkatan 2011 sangat aktif mengikuti aktivitas non-akademik intra kampus Didaktika yang bergerak dalam bidang penulisan dan pers. Di Didaktika dia memperoleh pengetahuan cara

menulis artikel, esay, dan karya ilmiah lainnya, serta pengetahuan mengenai dunia pers. Ilmu yang di perolehnya dari organisasi tersebut di praktekkan dengan menulis artikel dan mengirimnya ke berbagai surat kabar, dan tak jarang pula karyanya di muat dalam surat kabar hingga dia memperoleh keuntungan atas karya yang ditulis.

Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang kos/kontrak dikarenakan rumah mereka yang jauh dari Jakarta, setelah beraktivitas di kampus mereka akan melanjutkan aktivitasnya di kos/kontrakan. Kos/kontrakan selain menjadi tempat peristirahatan juga dijadikan tempat berkumpul dengan teman kelompok bermainnya, seperti Kartini dan Sartika mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2011 jika tidak ada aktivitas di kampus mereka akan berkumpul dengan teman kelompok bermainnya di tempat kos. Aktivitas yang biasa mereka lakukan di kos/kontrakan adalah menonton film-film hasil download, dan berdiskusi mengenai isu-isu yang menarik untuk dibahas.

Ada juga diantara mahasiswa Bidikmisi yang selama menempuh pendidikan diperguruan tinggi tidak pernah mengikuti aktivitas non-akademik intra kampus, maka mereka mengisi waktu luangnya dengan berkumpul bersama teman kelompok bermainnya. Natsir dan Chairul sebagai mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2011, mengisi jeda waktu kuliahnya dengan berkumpul bersama teman-teman kelompok bermainnya.



Biasanya ketika berada dikampus tempat favorite mereka adalah kantin Universitas Negeri Jakarta yang bisa disebut “Blok M”. Kantin Blok M menjadi pilihan mereka untuk berkumpul karena di kantin Blok M mereka dapat bercengkrama sambil menikmati makanan yang mereka pesan, selain itu harga makanan yang tersedia di kantin Blok M cukup terjangkau dengan kantong mereka.

Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang tidak mengikuti aktivitas non-akademik baik yang intra maupun luar kampus biasanya mereka tidak ingin aktivitas akademiknya terganggu. Secara umum mahasiswa tidak memiliki manajemen waktu yang baik, padatnya aktivitas non-akademik yang dijalani seringkali mempengaruhi aktivitas akademik mereka. Kondisi ini yang melatarbelakangi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang tidak aktif dalam aktivitas non-akademik, menghabiskan waktu luang hanya dengan berkumpul bersama teman kelompok bermainnya ketika adanya jeda dalam perkuliahan.

## **C. Gaya Hidup Yang Melekat**

### **C.1. Berpenampilan Mengikuti Mode**

Kegiatan mengkonsumsi pada dunia moderen terkait dengan kegiatan berbelanja. Berbelanja dilakukan manusia guna memperoleh barang atau hal yang dibutuhkannya demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dalam hal ini, berbelanja diartikan sebagai kegiatan antara menghubungkan manusia dengan barang yang

diperlukan. Tidak heran jika sebagian orang rela bekerja keras guna mendapatkan uang demi terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Tetapi terkadang manusia tidak pernah puas akan apa yang sudah didapatkannya. Apapun yang sudah di perolehnya sering kali tidak mencukupi dan bahkan dihambur-hamburkan demi suatu kepentingan yang belum tentu diperlukan.

Motivasi seseorang yang *prestige* dalam berbelanja biasanya akan melihat seberapa besar *image* barang yang melekat terhadap produk tersebut, alasan berbelanja pada umumnya didominasi oleh pengaruh teman yang begitu besar, dan ingin terlihat lebih *eksis* mengikuti *trend* yang sedang beredar. Hal ini juga terkait pada gaya hidup yang melekat dalam diri seseorang yang tidak lagi berbelanja sesuai dengan kebutuhannya tetapi lebih kepada makna luar yang ingin ditunjukkannya, seperti mengikuti *trend* yang sedang berkembang. Bahkan kebutuhan yang seharusnya dibeli terlebih dahulu akhirnya tidak dapat dipenuhi.

Mode merupakan ranah konsumsi dimana konsumerisme tampak lebih ekspresif sebagai sebuah gaya hidup. Dalam konteks ini, mode terkait dengan seni industrial yang komersial (menghasilkan uang) dari pada sekedar dengan keindahan belaka. Pada lapisan luar mode memenuhi konsumen dengan banyak pilihan dimana seseorang dapat mengidentitaskan dirinya seperti yang diinginkannya. Bagi sebagian orang mengikuti *trend/mode* merupakan hal terpenting baginya tanpa

memikirkan apa makna yang terkandung didalamnya. Menurutnyanya jika ia terlihat lebih *in/trend* dari pada teman sepergaulannya, maka ia akan mendapatkan kepuasan tersendiri yang dapat dirasakan didalam dirinya. Walaupun secara tidak sadar sebetulnya orang tersebut sudah mengkonsumsi mode yang setiap saat selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Seorang yang selalu mengikuti *trend* mengatakan bahwa penampilan adalah hal utama yang terpenting baginya. Jika mereka terlihat lebih *trend* dikalangan teman pergaulannya, tentu akan merasa lebih percaya diri, penampilan jadi lebih baik, lebih terlihat rapih, lebih modis, lebih *fashionable*, *hightech*, dan *loyal*.

Kondisi ini juga terjadi pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2011 dan angkatan 2012. Berpenampilan dengan mengikuti mode telah menjadi gaya hidup yang melekat dalam diri mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang bergaya hidup konsumtif.

Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang bergaya hidup konsumtif biasanya akan mengkonsumsi produk-produk yang sedang *trend* dikalangan anak muda pada masanya. Gaya hidup *fashionable* yang ingin ditunjukkan pada lingkungan pergaulannya, maka barang yang di gunakan pun harus terlihat modis. Perkembangan teknologi pun menjadi *trend* yang harus diikuti, hal ini sejalan dengan sangat cepatnya arus Globalisasi seperti teknologi komunikasi, yang

menghadirkan beragam pilihan bentuk dan kecanggihannya tersebut kemudian menjadikan semua serba mudah dan canggih, sehingga hanya dengan sentuhan jari semua permasalahan dapat dianggap selesai telah menjadi konsumsi masyarakat moderen ini. Teknologi tidak hanya di ciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, namun juga untuk memenuhi keinginan manusia dalam menunjukkan eksistensi diri.

Christina mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2011 merupakan mahasiswa yang bergaya hidup konsumtif. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti, dimana selama di perkuliahan Christina selalu menjadi pusat perhatian teman sekelasnya dikarenakan penampilannya yang terlihat lebih modis. Gaya berpakaian Christina yang terlihat santai dan *trendi* dengan balutan kemeja biru tua bermotif bunga, celana jins bermerek Levis warna biru muda dengan harga kisaran Rp 449.900, kerudung motif berbahan polister dengan kisaran harga Rp.40.000, sepatu Crocks model terbaru dengan harga Rp.115.000, dan tas bermerek Long Time Paris berwarna biru tua dengan harga Rp.123.000 yang menurut pengakuannya dibelinya secara online di salah satu online shop.

Penampilan yang *fashionable* tidak terlepas dari ketertarikannya terhadap dunia *fashion*. Informasi mengenai *fashion* yang didapat dari majalah *fashion*, dan media elektronik menjadi pedoman baginya untuk berpenampilan. Ketika di perkuliahan Christina selalu lebih dulu

menggunakan pakaian yang sedang *trend* dikalangan anak muda pada masa sekarang dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya. Tidak hanya penampilan Christina yang terlihat modis namun dalam pemanfaatan teknologi Christina terbilang orang yang selalu mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti, dimana peneliti mengamati Christina selalu memiliki *gawai-gawai* keluaran terbaru, beserta *aksesoris-aksesoris gawai*.

Mulai dari Blackberry yang Christina beli dengan harga Rp.2.000.0000, Samsung Young yang dia beli dengan harga Rp.1.800.000, Samsung Note dengan harga Rp.3.400.000, hingga Samsung Grend dengan harga Rp. 2.800.000 merupakan deretan gawai yang dia miliki. Bahkan aksesoris gawai seperti *tongsis*, kamera luar *fish eye* telah menjadi konsumsinya. Semua alat komunikasi yang dia miliki digunakan untuk berkomunikasi dengan teman-teman jejaring sosialnya, mengikuti perkembangan *trend* mode ataupun mengikuti perkembangan artis idolanya, serta sebagai sarana mengekspresikan diri dengan mengabadikan foto atau mengabadikan suatu momen tertentu dan kemudian mengunggahnya ke dalam jejaring sosial guna mendapatkan komentar. Memiliki teknologi tersebut akan menambah kepercayaan dirinya ketika berkumpul dengan teman sepergaulannya.

Gambar 3.2  
Gadget Christina



Sumber: Dokumen pribadi Christina (diambil 10 April 2015)

Gaya hidup konsumtif yang melekat dalam diri Christina disebabkan dengan keinginannya untuk selalu mengikuti *trend* sesuai dengan arus globalisasi yang terus berkembang pesat. Sehingga, secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku pembelian dalam dirinya. Untuk memenuhi sarana belajarnya Christina cenderung memanfaatkan fasilitas perpustakaan, dan biaya transportasi untuk mengikuti perkuliahan di kelas hampir tidak ada pengeluaran. Hal ini dikarenakan Christina berdomisili di daerah Jakarta dan setiap harinya juga dijemput antar oleh teman lakinya. Pemanfaatan fasilitas perpustakaan untuk kebutuhan akademiknya dan minimnya biaya transportasi yang dikeluarkan telah meminimalisir pengeluaran dalam pemenuhan sarana belajarnya. Oleh karena itu dana beasiswa Bidikmisi yang diterimanya dapat digunakan untuk keperluan gaya hidupnya. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Christina:

Kekampus tidak perlu pakai ongkos, karena setiap harinya ada yang jemput antar. Jadi uang Bidikmisinya bisa digunakan untuk yang lain. Beli buku kuliah juga jarang.<sup>31</sup>

Begitu juga dengan Fatimah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2012, yang cenderung mengalokasikan dana beasiswa Bidikmisi untuk mengikuti mode yang sedang *trend* dikalangan kelompok bermainnya. Menurut pengakuannya, jika suatu produk tertentu banyak diminati dan digunakan oleh teman-teman kelompok bermainnya, maka dia pun akan menggunakannya. Hal ini dilakukannya guna mendapat pengakuan dari kelompok bermainnya. Contoh kasus, ketika teman pada kelompok bermainnya banyak yang menggunakan produk bermerek “Sophie Paris” Fatimah pun membeli dompet bermerek Sophie Paris dengan harga Rp.235,000,00.

Gambar 3.3

Dompet Sophie Paris Fatimah



Sumber: Dokumen Peneliti (diambil 20 Maret 2015, pukul: 13.25Wib)

---

<sup>31</sup> Dokumen wawancara Christina 10 April 2015 (12.00 Wib)

Kecendrungan Fatimah menggunakan barang-barang yang sedang *trend* atau sedang banyak diminati oleh kelompok bermainnya dikarenakan interaksinya dengan kelompok bermainnya dan proses adaptasi dalam lingkungan pergaulannya yang berpengaruh pada pemilihan gaya hidup. Sedikit sekali ketertarikannya mengalokasikan dana beasiswa Bidikmisi untuk keperluan akademiknya. Hal ini terlihat pada koleksi buku perkuliahan yang dia miliki, Fatimah hanya memiliki koleksi buku sebanyak 20 buku.

Mode disini telah menjadi penanda bahwa mahasiswa telah mengadaptasi kehidupan masyarakat moderen yang kompleks. Sebagai produk pembeda kelas dan sebagai produk kebutuhan sosial.

## **C.2. Mengikuti Trend Hiburan**

Menurut Hans- Peter Mueller terdapat empat pendekatan dalam gaya hidup salah satunya yaitu dilihat dari pendekatan kualitatif dunia kehidupan. Pendekatan ini memandang gaya hidup sebagai lingkungan pergaulan (miliu). Meletakkan seseorang pada miliu yang ditentukan oleh keadaan hidup dan gaya hidup subyektif yang dimiliki.<sup>32</sup> Apa yang dikatakan oleh Hans-Peter menjadi gambaran penelitian yang benar-benar terjadi saat ini. Dimana, keadaan hidup seseorang memepengaruhi gaya hidupnya yang terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya. Plummer mengatakan gaya hidup adalah cara hidup individu yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan

---

<sup>32</sup> Damsar, Sosiologi Ekonomi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).hal 139-140



waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya.<sup>33</sup>

Pengertian tersebut sangatlah identik dengan anak muda, dengan apa yang mereka lakukan dalam setiap waktunya. Sebagian besar waktu mereka tersita dengan menonton siaran televisi (program-program yang mereka minati yang bertemakan hiburan, musik, *fashion*, dan *sport* seperti: film-film Korea, ajang *reality show* “*Girl and Boy Band*”), mendengarkan siaran radio (lagu-lagu yang sedang *nge-trend*), mengikuti perkembangan para idolanya dalam majalah ataupun internet, hingga menonton konser para idola serta berbagai cara lain guna memperoleh informasi agar tidak ketinggalan zaman. *Trend* hiburan yang bertemakan *travelling* seperti pergi ketaman-taman hiburan, rekreasi ke pantai, mendaki gunung juga menjadi ketertarikan anak muda zaman sekarang.

Kondisi ini juga terjadi pada mahasiswa, padatnya aktivitas di perkuliahan membuat mahasiswa mencari hiburan guna mengistirahatkan pikiran dari aktivitas perkuliahan. Ketertarikan mahasiswa akan pikiran tentang dunia sekitarnya dan

---

<sup>33</sup> Plummer, R. Life Span Development Psychology: Personality and Socialization. New York: Academic Press, 1983

mempratekannya kedalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari telah menjadi gaya hidup yang melekat dalam diri.

Maramis dan Fatimah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2012 memiliki ketertarikan terhadap hiburan yang bertemakan musik khususnya musik yang berasal dari Korea Selatan . Korea Selatan secara khusus memiliki budaya khas yang membuat sebagian orang tertarik untuk mengetahui aspek negara tersebut. Budaya pop Korea disebut dengan *hallyu* atau *Korean wave* dalam artian gelombang Korea.<sup>34</sup> budaya tersebut menarik perhatian dari masyarakat di seluruh belahan dunia, begitu juga dengan Maramis dan Fatimah. Ketertarikan Fatimah terhadap musik yang berasal dari Korea Selatan tidak sebesar ketertarikan Maramis. Maramis merupakan tergolong *fans fanatik Korean wave*, sehingga membuat dia mencari berbagai cara untuk memperoleh informasi para idolanya, seperti mengikuti perkembangan idolanya di majalah-majalah elektronik, mendatangi pagelaran-pagelaran budaya pop Korea Selatan yang diadakan di Jakarta. Menjadi anggota komunitas pecinta *K-pop*, hingga menonton konser idolanya jika menggelar konser di Jakarta.

---

<sup>34</sup> Budaya pop secara sosiologis merupakan budaya yang sedang trend, banyak diminati dan cepat berganti.dalam Bungin “ Sosiologi Komunikasi”.hal 100

Gambar 3.4

Maramis menonton performance night budaya pop Korea Selatan



Sumber : Dokumen pribadi Maramis (diambil 27 Juli 2015 pukul 21.57 Wib)

Maramis sebagai mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi memberikan perhatian lebih untuk mengikuti perkembangan budaya pop Korea Selatan yang dia minati. Uang biaya hidup dari beasiswa Bidikmisi yang di terimanya sebesar Rp. 600.000,00 yang diakumulasi setiap dua bulan sedikit di sisihkan untuk memenuhi minatnya terhadap budaya pop Korea Selatan tersebut, dengan menekan uang akademiknya dan menabung demi menikmati budaya pop asal Korea Selatan tersebut.

Hal ini terjadi karena adanya rasa penasaran, pengaruh teman, media internet, *trend* di kalangan anak muda dan *selebritis* yang ditampilkan. Fenomena ini dipengaruhi oleh gaya hidup di kota besar seperti Jakarta. Kemajuan teknologi, dunia industri, dan hiburan

menjadi faktor yang berpengaruh besar dalam penyebarluasannya di kalangan masyarakat Indonesia yang menjadi salah satu negara yang terkena dampaknya

Jika peminat *trend* budaya *Pop Korea Selatan* pada umumnya adalah perempuan. Sedangkan bagi laki-laki keindahan alam dan dunia olahraga menjadi daya tariknya tersendiri. Menaklukan gunung mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi, rekreasi ke berbagai pantai yang ada di Indonesia maupun di luar negeri, serta menjadi penggemar *club-club* olahraga telah bagian dari gaya hidup. Ketertarikan anak muda pada keindahan alam telah menjadikan alam sebagai objek *trend* hiburan dikalangan masyarakat. Hal ini menjadikan mahasiswa sebagai konsumen penikmat hiburan bertemakan keindahan alam paling aktif. Jiwa petualang, fisik dan usia yang di miliki menjadi faktor penentu dalam menikmati jenis hiburan ini.

Chairul mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Pendidikan Sejarah UNJ 2011 memiliki kriteria tersebut. Ketertarikan terhadap hiburan yang bertemakan keindahan alam dan dunia olahraga menjadikan dia selalu mengikuti perkembangan jenis hiburan tersebut.

Mendaki gunung, dan bermain sepak bola telah menjadi agenda rutin setiap bulan. Untuk mendaki gunung Chairul mencari Informasi dari media sosial tentang gunung apa yang sedang banyak diminati oleh para pendaki, dan informasi tersebutlah yang di jadikan rujukan dalam

memilih gunung yang akan dia dan teman-temannya daki. Mendaki gunung yang namanya menjadi pembicaraan orang banyak di media sosial menimbulkan rasa bangga di dalam diri Chairul.

Gambar 3.5

Chairul di Gunung Mandalawangi



Sumber : Dokumen pribadi Chairul (diambil 27 Juli 2015, pukul 18.35 Wib)

Melakukan aktivitas mendaki gunung tidak hanya membutuhkan fisik yang sehat namun juga membutuhkan alat-alat yang khusus sesuai dengan keadaan alam. Perlengkapan atau peralatan dalam mendaki gunung merupakan kebutuhan yang vital selama pendakian. Cuaca yang ekstrim dan berubah-ubah, tidak adanya fasilitas apapun di gunung serta fisik yang akan bekerja lebih keras dari biasanya, sehingga para pendaki membutuhkan perlengkapan alat-alat mendaki yang lengkap. Bila dicatat secara lengkap dan terperinci, cukup banyak jumlahnya, mulai dari perlengkapan kelompok hingga perlengkapan pribadi. Jika ingin membelinya akan menghabiskan uang jutaan rupiah. Namun, semakin

banyaknya orang yang melakukan pendakian dan telah menjadi gaya hidup dalam masyarakat, membuat beberapa pihak dengan ide bisnisnya membuka persewaan perlengkapan hiking maupun camping tersebut.

Chairul sebagai mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi agar dapat melakukan aktivitas tersebut setiap bulannya dia menyisihkan Rp. 200.000,00 uang biaya hidup beasiswa Bidikmisi yang didiperolehnya. Rutinnya aktivitas mendaki gunung yang dia lakukan sehingga mengharuskannya mempunyai sekurang-kurangnya peralatan yang sifatnya sangat pribadi yang tidak dapat dipinjam dari persewaan perlengkapan hiking, seperti jaket tebal, sepatu hiking. peralatan mandi dan makanan. Dewasa ini kamera dengan kualitas gambar yang bagus juga telah menjadi alat yang harus dimiliki seseorang guna dapat mengabadikan setiap gambar atau pun setiap moment yang dilakukan, sehingga dapat ditunjukkan atau dibagikan kepada orang lain. Oleh karena itu, untuk mengabadikan setiap gambar maupun moment bersama teman-temannya ketika mendaki gunung, Chairul membeli kamera DSLR yang harganya kisaran Rp. 5.000.000,00, dan kamera ini memiliki kualitas yang bagus. Kamera ini baru saja dibelinya tahun 2014 silam, ketika itu bertepatan dengan diadakannya kuliah kerja lapangan (KKL) mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2011, merupakan hasil dari dana Bidikmisi yang ditabungnya.

Jenis hiburan tersebut merupakan hal yang baru dua tahun terakhir dilakukannya, hal ini sejalan dengan berkembang pesatnya keindahan alam sebagai objek hiburan dikalangan masyarakat terutama anak muda. Kemudian jenis hiburan mendaki gunung telah menjadi pemilihan gaya hidupnya. Hal ini dikarenakan adanya Interaksi dengan teman kelompok bermain yang mempunyai peran besar pada perilaku seorang individu dalam pemilihan gaya hidupnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan satu dari sembilan puluh delapan Perguruan Tinggi Negeri yang menerima beasiswa Bidikmisi. Pada Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2011 dan Angkatan 2012 di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNJ, tercatat dua puluh satu orang sebagai mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dari seratus delapan puluh dua penerima beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial UNJ. Pemerintah memberikan beasiswa Bidikmisi dengan tujuan agar meningkatkan motivasi belajar dan prestasi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstra kurikuler. Gaya hidup yang melekat dalam diri mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi, secara tidak langsung telah mempengaruhi pola penggunaan dana beasiswa yang diterima. Hal ini berkaitan dengan pendeskripsian aktivitas mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam mengelola dana beasiswa sesuai dengan hal yang diminati dan yang dibutuhkannya untuk menunjang aktivitas belajarnya di perguruan tinggi.

Terdapat dua kelompok gaya hidup yang melekat pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2011 dan angkatan 2012 Universitas Negeri Jakarta yaitu mahasiswa yang bergaya hidup konsumtif terlihat kurang mengutamakan alokasi dana



beasiswa untuk sarana atau kebutuhan belajar seperti membeli buku atau sumber belajar lainnya, atau pun melengkapi perlengkapan dalam belajar. Dana beasiswa cenderung dialokasikan untuk keperluan penampilan seperti pakaian, gawai, hingga mengikuti trend hiburan. Pemilihan gaya hidup konsumtif mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi tak terlepas dari pengaruh kelompok bermain dalam lingkungan pergaulan dan tidak adanya pengawasan dalam pengelolaan dana beasiswa serta citra diri yang ingin ditunjukkan. Sebaliknya mahasiswa yang bergaya hidup sederhana akan lebih mengutamakan alokasi dana beasiswa untuk memenuhi sarana dan kebutuhan belajarnya. Gaya hidup sederhana ini telah terpupuk semenjak duduk dibangku sekolah, dan semakin diperkuat dengan adanya motivasi belajar yang tinggi sehingga dalam pengelolaan dana beasiswa sesuai dengan keperluan akademik.

### Daftar Pustaka

- Adlin, Alfathri. Resistensi Gaya Hidup; *Teori dan Realitas*. Yogyakarta: Jalasutra. 2006.
- Chaney, David. *Lifestyles"Sebuah Pengantar Komprehensif"*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Damsar.Sosiologi Ekonomi. Jakrta: PT Raja Grafindo Persada, 1997
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Engel, James.F.et al. *Prilaku Konsumen 16<sup>th</sup> ed*. Jakarta: Binarupa Aksara.1992.
- Fery Yohan Setiawan, Ismaini Zain. *Analisis Statistika Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Dilihat Dari Penggunaan Dana Beasiswa*” Jurnal Jurusan Statistika, Fakultas MIPA, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). 2013.
- Ibrahim, Idi Subandy. Ecstasy Gaya Hidup: *Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Bandung; Mizan.1997
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Keempat. Jakarta: PT.Gramedia, 2008
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 1992
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Munandar, Ashar Sunyoto. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI-Press, 2001

Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi. Jakarta: Dirjen Dikti, 2014

Pilliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika*. Yogyakarta:Jalasutra, 2002

Plummer,R.Life Span Development Psychology:Personality and Socialization. NewYork:Academic Press,1983

Salam, Burhanuddin. *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rineka Cipta,2004

Suparno, A. Suhaenah. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Tinggi Departemen Pendidikan Nasional,2001

Susanto,A.B. *Potret-Potret Gaya Hidup dan Citra Metropolis* Jakarta: Kompas, 2001.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4

Peraturan Pemerintah RI No 30 tahun 1990.tentang Pendidikan Tinggi, pasal 1

**Sumber Internet:**

bidikmisi.dikti.go.id/ diakses.22 Maret 2014.

<https://sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/18/gaya-hidup/>(Diakses;20 Januari 2015.

Anonim. *Pengertian Definisi Mahasiswa Menurut Para Ahli* (online). (<http://definispengertian.com/2012/pengertian-definisi-mahasiswa-menurut-para-ahli/>), diakses 3 Maret 2015.

# LAMPIRAN

### Catatan Lapangan 1

Tanggal : 7 April 2015

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Lantai 2 Gedung K FIS UNJ

Ketika itu hari Selasa tampak suasana di lokasi yaitu di depan ruang jurusan Pendidikan Sejarah UNJ sungguh ramai dengan mahasiswa angkatan 2011, yang sedang mengurus pemberkasan mengikuti seminar proposal skripsi. Berkas tersebut merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang akan mengikuti seminar proposal skripsi yang akan diadakan pada 10 April mendatang. Tepat didepan jurusan Pendidikan Sejarah UNJ terdapat kursi panjang yang terbuat dari besi yang biasanya dijadikan tempat untuk menunggu dosen oleh mahasiswa. Pada hari itu, kursi panjang ini tidak hanya dijadikan tempat untuk menunggu dosen tapi juga di gunakan mahasiswa untuk menyusun berkas-berkas seminar proposal skripsi.

Tampak lima mahasiswa sibuk dengan hal yang sama yaitu menulis nama dosen penguji seminar proposal skripsi diatas kertas undangan yang dipautkan diatas map coklat, map tersebut berisi proposal skripsi yang akan diujikan. Satu diantaranya merupakan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang bernama Christina. Peneliti langsung tertuju pada Christina yang sibuk mondar-mandir mengurus pemberkasan seminar proposal skripsi yang juga akan diikutinya pada tanggal 10 April mendatang.

Pukul 11.00 Wib selesai mengurus semua pemberkasan Christina duduk didepan jurusan Pendidikan Sejarah UNJ untuk menunggu dosen yang akan mengujinya pada seminar proposal skripsi mendatang. Peneliti pun duduk disamping Christina dan mengamati pakaian yang di gunakan oleh Christina. Dalam pengamatan peneliti Christina merupakan mahasiswa yang modis dalam berpakaian. Gaya berpakaian Christina yang terlihat santai dan trendi dengan balutan kemeja biru tua bermotif bunga, celana jins bermerek Levis warna biru muda dengan harga Rp 449.900, kerudung motif berbahan polister dengan kisaran harga Rp.40.000, sepatu crocks model terbaru dengan harga Rp.115.000, dan tas bermerek long time paris berwarna biru tua dengan harga Rp.123.000 yang menurut pengakuannya dibelinya secara online di salah satu online shop. Yang menarik perhatian peneliti adalah gaged yang digunakan Christina, yaitu samsung grend keluaran terbaru.

K.P : Samsung Grend yang di miliki Christina menambah deretan koleksi gaged yang dia miliki. Berdasarkan pengamatan peneliti selama empat tahun menjadi teman sekelas Christina, dia selalu mengikuti perkembangan teknologi. Mulai dari blackberry, samsung young, samsung note hingga samsung grend yang dia miliki. Bahkan aksesoris gaged yang sedang trend pun Christina juga memilkinya, peneliti pernah melihat Christina menggunakan kamera luar fish eye yang dipasang pada kamera samsung grend miliknya, ketika dia berfoto dengan teman-temann satu *genk*-nya. Kemudian foto tersebut di muat pada semua media sosial yang dia punya.

Pukul 13.00 wib setelah dia selesai mengurus urusannya dengan dosen yang akan mengujinya pada seminar proposal skripsi mendatang, Christina pun pulang di jemput oleh teman dekatnya menggunakan sepeda motor.

## Catatan Lapangan 2

Tanggal : 24 April 2015  
Pukul : 10.00 Wib  
Lokasi : Lantai 3 Gedung K FIS UNJ

Pagi itu hari Jumat peneliti mulai aktivitas penelitian dengan melakukan pengamatan. Dalam pengamatan ada enam mahasiswa yang sedang duduk-duduk di bangku panjang besi yang berada di depan ruangan 306 lantai 3 gedung K FIS UNJ. Keenam mahasiswa tersebut adalah laki-laki dan diantaranya terdapat dua mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Pendidikan Sejarah angkatan 2011. Terlihat Malaka dengan balutan kemeja merah dengan harga Rp.65.000, celana jins biru tua dengan harga Rp.125.000 dan sepatu sneakers abu-abu dengan harga Rp. 250.000 serta rambut gondrong yang menjadi gaya khas Malaka ketika itu. Sama halnya dengan Malaka, Natsir juga menggunakan pakaian yang sederhana yaitu menggunakan jaket hitam dengan harga Rp.80.000, celana jins biru tua dengan harga 115.000, dan sepatu sneakers Rp.225.000 warna hitam.

Malaka duduk bersandar didinding sebelah kanan dari pintu ruangan 306 mendengarkan teman-temannya berceloteh tentang mata kuliah Bahasa Belanda sambil memainkan android baru miliknya. Sedangkan Natsir asik menonton film steaming dari youtube menggunakan laptopnya yang diletakkannya diatas bangku panjang yang ada di depan ruangan 306. Peneliti pun ikut duduk-duduk bersama mereka, dan mengamati aktivitas yang mereka lakukan. Mahasiswa-mahasiswa ini sedang asik membahas mata kuliah Bahasa Belanda yang sedang berlangsung di



ruangan 309. Tiga diantara mereka seharusnya berada di ruang kelas Bahasa Belanda, namun ketika itu mereka berada di luar ruangan.

Tiba-tiba terdengar Syahril menggoda Malaka “ wah hp baru nih”. Dijawab oleh Malaka “ iya, hadiah menang lomba nulis”. “ artikel lu sering dimuat di koran akhir-akhir ini sampai tembus kompas, lumayan tu *fee*-nya”. Malaka hanya tersenyum mendengarnya.

K.P : Malaka merupakan mahasiswa yang aktif mengikuti aktivitas non-akademik intra kampus Didaktika yang bergerak dalam bidang penulisan dan pers. Kemampuan menulisnya ia dapatkan dari organisasi tersebut. Ilmu yang didapatkannya dia aplikasikan dengan menulis artikel. Artikel-artikelnya acap kali dimuat di surat kabar. Dia juga suka mengikuti lomba menulis hingga beberapa kali menang dan memperoleh hadiah seperti android yang dimilikinya saat ini.

Pengamatan ini berlangsung selama satu jam, dan tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 11.wib. Malaka dan teman-temannya memutuskan untuk pergi ke kantin Universitas Negeri Jakarta guna mengisi perut dan tenaga mereka yang telah sedikit terkuras sedari pagi tadi. Peneliti memutuskan untuk tidak mengikuti mereka karena hari itu peneliti akan pergi ke perpustakaan pusat UNJ.

### Catatan Lapangan 3

Tanggal : 29 Mei 2015  
Pukul : 13.00 WIB  
Lokasi : Lantai 3 Gedung K FIS UNJ

Peneliti melakukan pengamatan mulai pukul 13.00 Wib di lantai 3 gedung K FIS UNJ. Peneliti mengamati mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2011 Pendidikan Sejarah yang sedang duduk di bangku panjang depan ruangan 306 bersama lima temannya. Mahasiswa tersebut adalah Chairul yang ketika itu sedang mendownload film. Ketika itu Chairul tampak memakai kemeja warna coklat muda, celana jins biru tua dan sepatu sneakers berwarna hitam.

Chairul dan teman-temannya sedang membicarakan rencana mereka untuk mendaki gunung minggu ini. Dalam pembicaraan tersebut Chairul tampak kebingungan, “Gue bingung ne, gue belum ngasih undangan seminar proposal ke dosen penguji. Apa naeknya tunda dulu?. Kata Chairul kepada Dimas salah satu temannya. Yang ditanya menjawab” Terserah lu aja”. Chairul berfikir sejenak, namun tak beberapa lama kemudian Chairul memutuskan untuk tetap mendaki gunung, dan undangan seminar proposal akan dia berikan sepulangnya dari mendaki gunung.

Setelah Chairul memutuskan untuk tetap mendaki gunung, mereka pun mulai membagi tugas kelompok yang harus dibawa. Chairul mendapatkan tugas membawa kompor, air minum, dan kamera yang merupakan perlengkapan yang harus dibawa ketika mendaki gunung. Tak terasa hari sudah pukul 14.25 Wib,

pembicaraan mengenai rencana mendaki gunung sabtu minggu ini mereka akhiri dengan pembagian tugas kelompok. Kemudian Chairul dan teman-temannya pergi ke kantin Universitas untuk makan siang.

K.P : Mendaki gunung telah menjadi hiburan yang hampir sebulan sekali Chairul lakukan sejak dua tahun terakhir ini. Hal ini sejalan dengan mulai *trend*-nya aktivitas mendaki gunung yang divisualisasikan dan di *apload* kemedial sosial oleh para pendaki yang sebagian besar adalah anak muda. Oleh karena itu, kamera dengan kualitas gambar yang bagus telah menjadi alat yang harus dibawa dalam mendaki. Sehingga momen mendaki bersama teman-temannya dapat dia abadikan.

Peneliti pun ikut bersama mereka makan siang di kantin Universitas, setiba di kantin, Chairul dan temannya memesan makanan yang berbeda. Chairul terlihat memesan bakso malang dan segelas es teh manis. Makanan yang mereka pesan dibawa ke teras bengkel elektronik di samping kantin Universitas Negeri Jakarta. Diteras inilah Chairul sering nongkrong dengan teman-temannya ketika makan di kantin Universitas. Peneliti mengamati Chairul hingga pukul 15.00 Wib, dikarenakan mereka akan lebih lama lagi nongkrong disana peneliti pun memutuskan untuk pergi dan mengakhiri pengamatan.

## Pedoman Wawancara 1

Tanggal wawancara : 20 Maret 2015 (pukul 14.00 Wib)

Tempat : Lantai 6 Perpustakaan pusat UNJ

## A. Identitas Informan

Nama (samaran) : Fatimah

Angkatan : 2012

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Kalideres, Jakarta Barat

Pekerjaan Ayah : Tidak Bekerja

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Jumlah Tanggungan : 2 orang

## B. Pertanyaan

Peneliti : Aktivitas akademik apa yang sedang anda jalani?

Informan : Cuma kuliah aja, semester 7 ini ada 9 matakuliah yang diambil

Peneliti : Bagaimana aktivitas akademik anda?

Informan : Karena ada 9 matakuliah semester ini, jadi jadwalnya masih full dari senin sampai jumat. Setiap hari masih disibukan dengan tugas-tugas. Kalau kuliah mah, setiap mata kuliah dikasih tugas sama dosennya. Setiap minggu ada aja tugas yang dikasih.

Peneliti : Bagaimana cara anda memenuhi sarana belajar anda?

- Informan : Kalau buku mah jarang beli, kalau ada tugas cari bukunya di perpustakaan aja. Kalau diwajibin baru beli, tapi seringnya sih fotocopy.
- Peneliti : Berapa biaya yang anda keluarkan untuk memenuhi sarana belajar anda?
- Informan : Paling sebulan gak sampai Rp 150.000,00
- Peneliti : Aktivitas non-akademik apa yang sedang anda jalani?
- Informan : Semester ini sih gak ikut apa-apa, soalnya takut gak bisa bagi waktunya.
- Peneliti : Apakah anda kos atau pulang pergi, berapa biaya yang dikeluarkan untuk kos atau transportasi?
- Informan : Gue sih pulang pergi, kan rumah gue deket. Setiap hari naek bus transjakarta seminggu paling beli tiket Rp. 20.000,00
- Peneliti : Apakah anda masih dapat sokongan dana dari orang tua?
- Informan : Gak, orang tua gw udah gak kerja, udah tua juga. Paling dari kakak gue setiap gajian dikasih Rp.100,000
- Peneliti : Apakah menurut anda mengikuti *trend* itu penting?
- Informan : Tergantung sih, kalau temen-temen gue pada punya masa gue nggak.
- Peneliti : Apakah anda suka menggunakan barang-barang bermerek?
- Informan : Tergantung, kalau lagi ada discount gue beli dah.

- Peneliti : Jenis hiburan apa yang anda minati
- Informan : dengerin musik sama jalan-jalan ke *mall*
- Peneliti : Apakah hiburan yang anda minati membutuhkan biaya? jika iya berapa biaya yang dibutuhkan?
- Informan : iya. Kalau biaya yang keluar disesuaikan aja sama dana yang ada. Jalan-jalan ke-mall kisaran Rp. 200.000,00-Rp. 500.000,00 pernah habis segitu untuk belanja.
- Peneliti : seberapa sering anda mengikuti hiburan yang anda minati dalam sebulan?
- Informan : paling sebulan cuma sekali.

## Pedoman wawancara 2

Tanggal wawancara : 10 April 2015 (12.00 Wib)

Tempat : Lantai 2 Gedung FIS UNJ

- A. Identitas Informan :
- Nama : Christina
- Angkatan : 2011
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Condet, Jakarta Timur
- Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
- Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
- Jumlah Tanggungan : 2

## B. Pertanyaan

- Peneliti : Aktivitas akademik apa yang sedang anda jalani?
- Informan : karena sekarang sudah semester 8 dan terakhir jadi sekarang kegiatan akademiknya tinggal menyusun skripsi.
- Peneliti : Bagaimana aktivitas akademik?
- Informan : Lagi revisi-revisi proposal skripsi, soalnya mau seminar proposal semester ini. Berhubung gue penelitian kesekolahnya semester besok Jadi seminar pproposalnya semester ini, nah semester besok tinggal penelitian sama sidang aja.

- Peneliti : Bagaimana cara anda memenuhi sarana belajar anda?
- Informan : Maksudnya beli buku gitu? Ya jarang sih paling pinjem di perpustakaan atau gak *fotocopy*
- Peneliti : Berapa biaya yang anda keluarkan untuk memenuhi sarana belajar anda?
- Informan : waktu masih kuliah aktif sih Rp. 100.000,00 gak nyampe. Sekarang kira-kira Rp.100.000,00 ada buat print ama fotocopy skripsi.
- Peneliti : Aktivitas non-akademik apa yang sedang anda jalani?
- Informan : Gak ada, gue dari dulu gak pernah ikut organisasi, paling dirumah les privat anak SMA.
- Peneliti : Apakah anda kos atau pulang pergi, berapa biaya yang dikeluarkan untuk kos atau transportasi?
- Informan : Gue gak kos, rumah gue dekat. Kekampus gak perlu pakai ongkos, kan lu tau gue setiap hari ada yang jemput antar. Yah...uang Bidikmisinya bisa digunain buat yang lainlah. Beli buku perkuliahan juga jarang.
- Peneliti : Apakah anda masih dapat sokongan dana dari orang tua?
- Informan : Gak ada.
- Peneliti : Apakah menurut anda mengikuti *trend* itu penting?
- Informan : Bagi gw ngikuti *trend* itu penting, kalau gak kita bisa ketinggalan zaman
- Peneliti : Apakah anda suka menggunakan barang-barang bermerek?
- Informan : Paling kalau ada discount
- Peneliti : Jenis hiburan apa yang anda minati?



Informan : paling dengerin musik, secara gue anak rumahan jarang keluar rumah kalau gak diajak sama cowok gue.

Peneliti : Apakah hiburan yang anda minati membutuhkan biaya? jika iya berapa biaya yang dibutuhkan?

Informan : iya ada. Biaya untuk beli paket data internet biar bisa download musik-musik yang lagi hits, Rp. 100.000,00 ada per bulan

Peneliti : seberapa sering anda mengikuti hiburan yang anda minati dalam sebulan?

Informan : hampir tiap hari

### Pedoman Wawancara 3

Tanggal Wawancara : 17 April 2015 (18.45 Wib)

Tempat : Kosan Sartika

#### A. Identitas Informan

Nama (samaran) : Sartika  
Angkatan : 2011  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Tangerang  
Pekerjaan Ayah : Pedagang  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Jumlah Tanggungan : 1 orang

#### B. Pertanyaan

Peneliti : Aktivitas akademik apa yang sedang anda jalani?  
Informan : Semester ini lagi sibuk ngerjain proposal skripsi  
Peneliti : Bagaimana aktivitas akademik anda?  
Informan : Ya.. masih sibuk ngurusin proposal.  
Peneliti : Bagaimana cara anda memenuhi sarana belajar anda?  
Informan : Buku maksudnya? Ya kalau buku tergantung kebutuhan,tapi gue biasanya setiap ada bookfair selalu datang, dan sampai lupa diri belanja bukunya. Di rumah dihitung-hitung duit udah habis aja Rp.200.000,00. Gak

bisa liat buku yang lagi discount langsung aja beli, lumayan  
buat nambah-nambah koleksi yang baru 53 buku

Peneliti : Berapa biaya yang anda keluarkan untuk memenuhi  
sarana belajar anda?

Informan : Paling sebulan gak sampai Rp 100.000,00

Peneliti : Aktivitas non-akademik apa yang sedang anda jalani?

Informan : Semester ini ikut LDK

Peneliti : Apakah anda kos atau pulang pergi, berapa biaya yang  
dikeluarkan untuk kos atau transportasi?

Informan : Gue ngekos sebulan bayarnya Rp 350.000,00

Peneliti : Apakah anda masih dapat sokongan dana dari orang tua?

Informan : Masih, alhamdulillah seminggu masih dikasih Rp.  
150.000,00

Peneliti : Apakah menurut anda mengikuti *trend* itu penting?

Informan : Tidak, trend mah kalau diikuti gak ada habisnya.

Peneliti : Apakah anda suka menggunakan barang-barang  
bermerek?

Informan : Tergantung, kalau lagi ada diskon yah kadang beli.

Peneliti : Jenis hiburan apa yang anda minati

Informan : nonton film dan travelling

Peneliti : Apakah hiburan yang anda minati membutuhkan  
biaya?jika iya berapa biaya yang dibutuhkan?

- Informan : Tergantung, kalau travelling sih yah pasti butuh biaya. Kalau jauh biasanya bisa sampai Rp. 1000.000,00 sama oleh-oleh. Tapi kalau deket-deket aja paling Rp.200.000,00.
- Peneliti : seberapa sering anda mengikuti hiburan yang anda minati dalam sebulan
- Informan : kalau travelling jarang kalau diitung mah setahun paling Cuma 2 kali, bahkan bisa gak ada. Tapi kalau nonton mah bisa hampir tiap hari.

#### Pedoman Wawancara 4

Tanggal Wawancara : 20 April 2015 (13.00 Wib)

Tempat : Lantai 3 Gedung K FIS UNJ

##### A. Identitas Informan

Nama (samaran) : Malaka

Angkatan : 2011

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Tanggerang

Pekerjaan Ayah : Buruh

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Jumlah Tanggungan : 3 orang

##### B. Pertanyaan

Peneliti : Aktivitas akademik apa yang sedang anda jalani?

Informan : Semester ini gue masih ngambil 6 mata kuliah.

Peneliti : Bagaimana aktivitas akademik anda?

Informan : Masih kuliah aktif sama cari data buat skripsi, biar semester depan tinggal nulis aja.

Peneliti : Bagaimana cara anda memenuhi sarana belajar anda?

Informan : Misalnya buku gitu? Gue jarang pinjem buku perpustakaan kampus,males ada jangka waktunya. Kalau punya dana mending beli sendiri, kalau punya sendiri kan

gak perlu buru-buru bacanya dan kalau lupa bisa diulang lagi bacanya tanpa ada batas waktu yang ditentukan.

Peneliti : Berapa biaya yang anda keluarkan untuk memenuhi sarana belajar anda?

Informan : Rp 200.000,00 ada kali, apalagi kalau beli buku sejarah kan mahal-mahal.

Peneliti : Aktivitas non-akademik apa yang sedang anda jalani?

Informan : Masih ikut organisasi, kadang kalau ada job ya freelance

Peneliti : Apakah anda kos atau pulang pergi, berapa biaya yang dikeluarkan untuk kos atau transportasi?

Informan : Gue sih pulang pergi.

Peneliti : Apakah anda masih dapat sokongan dana dari orang tua?

Informan : Gaklah

Peneliti : Apakah menurut anda mengikuti *trend* itu penting?

Informan : Ya kalau sanggup mah gak apa-apa.

Peneliti : Apakah anda suka menggunakan barang-barang bermerek?

Informan : Jarang

Peneliti : Jenis hiburan apa yang anda minati

Informan : nonton bola, dengerin musik

Peneliti : Apakah hiburan yang anda minati membutuhkan biaya? jika iya berapa biaya yang dibutuhkan?

Informan : Tergantung kalau Cuma nonton di TV mah gak, tapi kalau ke lapangan baru tuh. Paling Rp.200.000,00 lah beli tiket, ama beli makan.

Peneliti : seberapa sering anda mengikuti hiburan yang anda minati dalam sebulan

Informan : Wah gak ngitungin tuh.

## Pedoman Wawancara 5

Tanggal wawancara : 12 Mei 2015 (16.00 Wib)

Tempat : Dibawah Pohon Rindang FIS UNJ

## C. Identitas Informan

Nama (samaran) : Maramis

Angkatan : 2012

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Pasar Minggu

Pekerjaan Ayah : Wirausaha

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Jumlah Tanggungan : 1

## D. Pertanyaan

Peneliti : Aktivitas akademik apa yang sedang anda jalani?

Informan : kuliah

Peneliti : Bagaimana aktivitas akademik anda?

Informan : semester ini ngambil 9 mata kuliah, lagi-lagi banyak-banyaknya tugas. Selain itu juga lagi persiapan untuk kkl

Peneliti : Bagaimana cara anda memenuhi sarana belajar anda?

Informan : Aku sih beli buku jarang, seringnya minjem di perpustakaan. Tapi kalau gak ada di fotocopy biar lebih murah.



- Peneliti : Berapa biaya yang anda keluarkan untuk memenuhi sarana belajar anda?
- Informan : Paling sebulan ada Rp 150.000,00
- Peneliti : Aktivitas non-akademik apa yang sedang anda jalani?
- Informan : udah gak terlalu aktif organisasi, tapi masih ikut-ikutan kalau ada acara di Pusdima (Pusat Studi Mahasiswa)
- Peneliti : Apakah anda kos atau pulang pergi, berapa biaya yang dikeluarkan untuk kos atau transportasi?
- Informan : Aku ga ngekos ka, rumahnya masih daerah jakarta soalnya. Ongkos pulang pergi ada Rp. 16.000,00/hari
- Peneliti : Apakah anda masih dapat sokongan dana dari orang tua?
- Informan : masih, tapi gak tentu ka sekasihnya aja
- Peneliti : Apakah menurut anda mengikuti *trend* itu penting?
- Informan : Gak
- Peneliti : Apakah anda suka menggunakan barang-barang bermerek?
- Informan : jarang ka, beli barang yang dibutuhin sama yang nyaman aja dipakenya gak terlalu mikirin merek
- Peneliti : Jenis hiburan apa yang anda minati
- Informan : dengerin musik, jalan-jalan
- Peneliti : Apakah hiburan yang anda minati membutuhkan biaya? jika iya berapa biaya yang dibutuhkan

Informan : iya. Rp. 200.000,00 ada kali kalau jalan-jalan sama teman-teman.

Peneliti : seberapa sering anda mengikuti hiburan yang anda minati dalam sebulan?

Informan : paling sebulan cuma sekali.

## Pedoman Wawancara 6

Tanggal wawancara : 12 Mei 2015 (16.35 Wib)

Tempat : Dibawah Pohon Rindang FIS UNJ

## E. Identitas Informan

Nama (samaran) : Wikana

Angkatan : 2012

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Cibinong

Pekerjaan Ayah : Satpam

Pekerjaan Ibu : Penjahit

Jumlah Tanggungan : 2

## F. Pertanyaan

Peneliti : Aktivitas akademik apa yang sedang anda jalani?

Informan : Cuma kuliah aja, semester 7 ini ada 9 matakuliah yang diambil

Peneliti : Bagaimana aktivitas akademik anda?

Informan : Masih full senin-jumat dan masih sidibukan sama tugas yang dikasih dosen.

Peneliti : Bagaimana cara anda memenuhi sarana belajar anda?

Informan : Manfaatin dari duit bisikmisi yang ada buat beli buku kuliah yang gue minati, kalau gak minat ya gak dibeli difotocopy aja bagian yang pentingnya.

- Peneliti : Berapa biaya yang anda keluarkan untuk memenuhi sarana belajar anda?
- Informan : Tergantung kalau cuma buat fotocopy atau print paling Rp. 100.000,00. Tapi kalau beli buku bisa sampai Rp.250.000,00
- Peneliti : Aktivitas non-akademik apa yang sedang anda jalani?
- Informan : dikampus gak ada, kalau dirumah ikut organisasi pemuda karang taruna.
- Peneliti : Apakah anda kos atau pulang pergi, berapa biaya yang dikeluarkan untuk kos atau transportasi?
- Informan : pulang pergi, kan rumah gue deket. Rp. 10.000,00 buat beli minyak motor
- Peneliti : Apakah anda masih dapat sokongan dana dari orang tua?
- Informan : masih, tapi sekasih orang tua aja biasanya Cuma buat beli bensin.
- Peneliti : Apakah menurut anda mengikuti *trend* itu penting?
- Informan : ya kalau punya duit sih apa salahnya.
- Peneliti : Apakah anda suka menggunakan barang-barang bermerek?
- Informan : Gak
- Peneliti : Jenis hiburan apa yang anda minati
- Informan : maen bola

Peneliti : Apakah hiburan yang anda minati membutuhkan biaya?  
jika iya berapa biaya yang dibutuhkan?

Informan : iya. Seminggu Rp.10.000,00 patungan buat nyewa tempat.  
Paling gede Rp.300.000,00 buat beli sepatu sama jarsey

Peneliti : seberapa sering anda mengikuti hiburan yang anda minati  
dalam sebulan?

Informan : 4 kali dalam sebulan

## Pedoman wawancara 7

Tanggal Wawancara : 30 Mei 2015 (19.00 Wib)

Tempat : Kosan Peneliti

- A. Identitas Informan :
- Nama : Fatmawati
- Angkatan : 2011
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Lenteng Agung
- Pekerjaan Ayah : Tidak Bekerja
- Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
- Jumlah Tanggungan : 1

## B. Pertanyaan

- Peneliti : Aktivitas akademik apa yang sedang anda jalani?
- Informan : Semester ini sedang sibuk nyusun skripsi.
- Peneliti : Bagaimana aktivitas akademik?
- Informan : Lagi revisi-revisi proposal skripsi, sama lagi bikin angket.
- Peneliti : Bagaimana cara anda memenuhi sarana belajar anda?
- Informan : Selama kuliah buku mah cari di perpustakaan aja, ngapain beli kalau dipergustakaan ada. Kalau gak ada fotocopy aja lebih hemat.

- Peneliti : Berapa biaya yang anda keluarkan untuk memenuhi sarana belajar anda?
- Informan : semenjak nyusun skripsi banyak pengeluaran untuk ngeprint ama fotocopy, RP. 50.000,00 ada kali semingunya
- Peneliti : Aktivitas non-akademik apa yang sedang anda jalani?
- Informan : Gak ada.
- Peneliti : Apakah anda kos atau pulang pergi, berapa biaya yang dikeluarkan untuk kos atau transportasi?
- Informan : Gue pulang pergi, kalau ngekos biayanya mahal. Lagian semester ini kekampusnya udah jarang, pali cuma bimbingan. Ongkos pulang pergi rumah-kampus ada kali Rp. 22.000,00
- Peneliti : Apakah anda masih dapat sokongan dana dari orang tua?
- Informan : Gak ada.
- Peneliti : Apakah menurut anda mengikuti *trend* itu penting?
- Informan : Gak, ngapain *trend* mah gaka ada habisnya kalau mau diikutin.
- Peneliti : Apakah anda suka menggunakan barang-barang bermerek?
- Informan : Gue mah beli barang yang gue butuhin. Kalau baju yang cocok aja sama gue gak mikirin merek apanya.
- Peneliti : Jenis hiburan apa yang anda minati?
- Informan : nonton film dan kadang-kadang kalau ada duit jalan-jalan sama teman atau gak keluarga.

Peneliti : Apakah hiburan yang anda minati membutuhkan biaya?  
jika iya berapa biaya yang dibutuhkan?

Informan : nonton film mah gak ada biayanya paling download aja.  
kalau jalan-jalan sama teman baru butuh biaya, tapi kalau  
jalan-jalannya sama keluarga yah dibayarin.

Peneliti : seberapa sering anda mengikuti hiburan yang anda minati  
dalam sebulan

Informan : Tergantung dana yang ada, bisa terbilang jarang.



## Pedoman Wawancara 8

Tanggal wawancara : 5 Juni 2015 (pukul 13.15 Wib)

Tempat : Lantai 3 Gedung FIS UNJ

## G. Identitas Informan

Nama (samaran) : Chairul

Angkatan : 2011

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Tangerang

Pekerjaan Ayah : Wiraswasta

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Jumlah Tanggungan : 3

## H. Pertanyaan

Peneliti : Aktivitas akademik apa yang sedang anda jalani?

Informan : kuliah

Peneliti : Bagaimana aktivitas akademik anda?

Informan : Lagi sibuk ngerjain skripsi

Peneliti : Bagaimana cara anda memenuhi sarana belajar anda?

Informan : gue sih beli buku kuliah jarang, adanya buku yang gue beli yang menurut gue menarik buat dibaca. Tugas kuliah bukunya cari di perpustakaan, tapi seringnya dari internet.

- Peneliti : Berapa biaya yang anda keluarkan untuk memenuhi sarana belajar anda?
- Informan : Paling sebulan Rp 100.000,00 itu pun kalau ada fotocopy sama ngeprint
- Peneliti : Aktivitas non-akademik apa yang sedang anda jalani?
- Informan : Gak ada kuliah aja yang bener biar cepet lulus
- Peneliti : Apakah anda kos atau pulang pergi, berapa biaya yang dikeluarkan untuk kos atau transportasi?
- Informan : Gak pulang pergi naek motor, Rp. 7500 buat beli bensin seliter
- Peneliti : Apakah anda masih dapat sokongan dana dari orang tua?
- Informan : masih, Rp.10.000/hari
- Peneliti : Apakah menurut anda mengikuti *trend* itu penting?
- Informan : iya, tapi *trend* yang gue ikutin tentang wisata alam. Misalnya gunung yang lagi banyak di daki orang atau pantai yang bagus.
- Peneliti : Apakah anda suka menggunakan barang-barang bermerek?
- Informan : biasa aja sih tapi keseringannya begitu
- Peneliti : Jenis hiburan apa yang anda minati
- Informan : footsal sama naek gunung
- Peneliti : Apakah hiburan yang anda minati membutuhkan biaya? jika iya berapa biaya yang dibutuhkan?

Informan : iya. Rp. 200.000 buat transportasi kalau mau naek gunung. Kalau maen futsal patungan seminggu Rp. 5000 sama anak-anak

Peneliti : seberapa sering anda mengikuti hiburan yang anda minati dalam sebulan?

Informan : sebulan cuma sekali

## BIODATA PENULIS



Nur Permata Sari, lahir di Jakarta pada tanggal 24 Oktober 1992. Anak ke tiga dari empat bersaudara, mengawali pendidikan di Sekolah Dasar (SD) 01 Kamang Magek, kab.Agam, Sumatera Barat selama enam tahun dan dinyatakan lulus pada tahun 2005, kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) 01 Kamang Magek, Kab.Agam, Sumatera Barat dan dinyatakan lulus pada tahun 2008. Semasa duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Menari dan Pramuka. Tamat dari Sekolah Menengah Pertama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) 01 Kamang Magek, Kab. Agam, Sumatera Barat. Selama pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni dan Keterampilan, serta Pramuka dan dinyatakan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Jakarta. Selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Sejarah aktif dalam kegiatan kemahasiswaan Pusat Studi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (PUSDIMA FIS) dan Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEMJ).